

**KEGIATAN MERONCE UNTUK MENGEMBANGKAN ASPEK FISIK
MOTORIK HALUS PADA SISWA KELOMPOK B TK PERTIWI
MANJUNG 1 NGAWEN KLATEN TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

OKTARIA NANDA ONI SAPUTRI

163131098

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2020/2021

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Oktaria Nanda Oni Saputri

NIM : 163131098

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdri :

Nama : Oktaria Nanda Oni Saputri

NIM : 163131098

Judul : Kegiatan Meronce Untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik

Halus Pada Siswa Kelompok B TK Pertiwi Manjung I Ngawen
Klaten

Tahun Ajaran 2020/2021

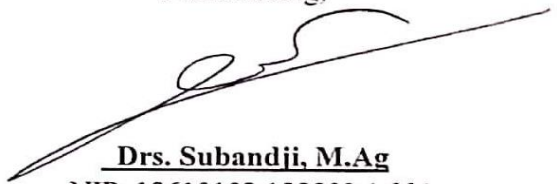
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian atas perhatiannya diucapkan Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 30 Oktober 2020

Pembimbing,



Drs. Subandji, M.Ag
NIP. 19610102 199803 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Kegiatan Meronce Untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus Pada Siswa Kelompok B TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten Tahun Ajaran 2020/2021”** yang disusun oleh Oktaria Nanda Oni Saputri NIM 163131098 dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Senin, tanggal 30 November 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

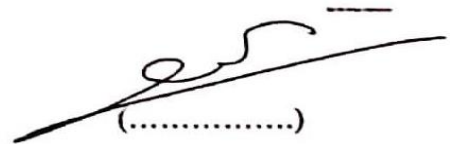
Penguji 1
Merangkap Ketua

Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19820611 200801 1 011



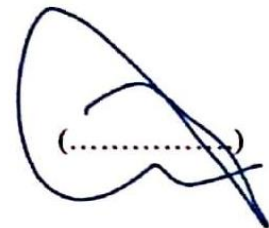
Penguji 2
Merangkap Sekretaris

Drs. Subandji, M.Ag.
NIP. 19610102 199803 1 001



Penguji Utama

Hery Setiyatna, M.Pd.
NIP. 19691029 200003 1 001



Surakarta, 11 Desember 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah,



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu dan Ayah yang senantiasa member motivasi dan dukungan terbesar kepada saya.
2. Semua anggota keluarga yang saya sayangi.
3. Dosen pembimbing saya Subandji, M.Ag.
4. Almamater IAIN Surakarta.

MOTTO

تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلِيَلُوا لِمُعَلِّمِكُمْ (رَوَاهُ

الطَّبْرَانِيُّ)

Artinya, "Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu." (HR Tabrani)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Oktaria Nanda Oni Saputri
NIM : 163131098
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Kegiatan Meronce Untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus Pada Siswa Kelompok B TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten Tahun Ajaran 2020/2021" adalah hasil karya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 23 Oktober 2020

Yang Menyatakan,



Oktaria Nanda Oni saputri

NIM. 163131098

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “KEGIATAN MERONCE UNTUK MENGEMBANGKAN ASPEK FISIK MOTORIK HALUS PADA SISWA KELOMPOK B TK PERTIWI MANJUNG 1 NGAWEN KLATEN TAHUN AJARAN 2020/2021”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kami Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.Mudhofir, S.Ag, M.Pd selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.
3. Bapak Drs. Subandji, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan selaku dosen Pembimbing.
4. Ibu Sri Maryati, selaku kepala TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten yang telah bersedia sebagai informan dalam penelitian.
5. Ibu NikenSusantiS,Pd, selaku guru kelas B di TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten yang telah bersedia menjadi subyek penelitian.
6. Seluruh Dosen dan staff karyawan FIT IAIN SURAKARTA yang telah memberikan pengetahuan dan layanan selama menempuh Pendidikan.

7. Adik-adik tercinta yang memberi *support* yang besar terhadap penulisan skripsi saya.
8. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu mendukung, memberi semangat dan selalu penulis repotkan, terimakasih untuk semua yang kalian berikan selama ini.
9. Keluarga Besar Teater Sirat IAIN Surakarta yang telah memberikan motivasi dan tempat mencari ide di sanggar.
10. Keluarga PIAUD C 2016 yang telah memberikan banyak motivasi dalam penulisan skripsi ini.
11. Keluarga KKN Posko 123/124 DesaDagen, Jaten, Karanganyar.
12. Sahabat-sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Mudah-mudahan amal dan jasa baik mereka dibalas oleh Allah SWT, Aamiin dan semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca yang budiman pada umumnya.

ABSTRAK

Oktaria Nanda Oni Saputri 163131098, *Kegiatan Meronce Untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus Pada Siswa Kelompok B TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten Tahun Ajaran 2020/2021*, Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta Desember 2020.

Pembimbing : Drs. Subandji, M.Ag.

Kata Kunci : Fisik Motorik Halus, Kegiatan Meronce, Anak Usia Dini

Permasalahan dalam penelitian ini adalah dalam media yang digunakan belum bervariasi pada kegiatan meronce, kegiatan meronce masih jarang dilaksanakan di lembaga lain untuk mengembangkan fisik motorik halus. Perkembangan motorik halus anak melebihi STPPA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kegiatan meronce dalam mengembangkan aspek fisik motorik halus pada siswa kelompok B TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten Tahun Ajaran 2020/2021.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, bertempat di TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten. Subjek penelitian adalah guru kelas B, sedangkan informan dalam penelitian ini Kepala TK Pertiwi Manjung I. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data yang sudah terkumpul di analisis dengan model interaktif melalui tahapan (1) Kondensasi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : kegiatan meronce untuk mengembangkan aspek fisik motorik halus pada siswa kelompok B TK Pertiwi Manjung I ini melalui beberapa tahap dari (1) perencanaan dilakukan sebelum memulai pembelajaran atau kegiatan, guru membuat RPPH sesuai dengan tema, memilih kegiatan meronce yang sesuai dengan kemampuan fisik motorik halus anak pada usia anak dan media sedotan dan manik-manik yang akan digunakan. (2) pelaksanaan, dilakukan sesuai RPPH dimulai dari pemberian salam, doa, memberikan apresiasi kepada anak, kegiatan meronce dan melakukan tanya jawab pada anak. (3) metode, dalam kegiatan meronce menggunakan 3 metode yaitu metode demonstrasi, tanya jawab, dan pemberian tugas. (4) Evaluasi, dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan anak dalam pembelajaran. Evaluasi kegiatan meronce di TK Pertiwi Manjung I dengan cara penilaian proses saat anak mengerjakan dan hasil karya akhir anak. Penggunaan media pada kegiatan meronce di TK Pertiwi Manjung I bervariasi dari bahan alam hingga buatan. Teknik penilaian kegiatan meronce ada 3, teknik catatan anekdot, hasil karya, dan ceklis. Penilaian meliputi proses kegiatan, hasil karya, dan dokumentasi.

ABSTRACT

Oktaria Nanda Oni Saputri 163131098, *Meronce Activities to Develop Fine Motoric Physical Aspects in Group B Students of Kindergarten Pertiwi Manjung I NgawenKlaten Academic Year 2020/2021*, Thesis of Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Science, IAIN Surakarta December 2020.

Advisor : Drs. Subandji, M.Ag.

Keywords : Fine Motoric Physical, Meronce Activities, Early Childhood.

The problem in this research is that the media used have not varied in meronce activities, meronce activities are rarely carried out in other institutions to develop fine motoric physicality, 3. Children's fine motor development exceeds STPPA. The purpose of this study was to determine the process of meronce activities in developing the physical aspects of fine motor skills in group B students of TK Pertiwi Manjung I NgawenKlaten for the 2020/2021 academic year.

This research is a qualitative descriptive study, located at TK Pertiwi Manjung I NgawenKlaten. The research subjects were class B teachers, while the informants in this study were the Head of Kindergarten Pertiwi Manjung I. Data collection techniques were carried out by observation, interview, and documentation techniques. In testing the validity of the data, it was carried out by using the triangulation technique of sources and triangulation of methods. The data that has been collected is analyzed with an interactive model through the stages (1) data condensation, (2) presentation of data, and (3) drawing conclusions.

This research can be concluded as follows : meronce activities to develop the physical aspects of fine motor skills in group B TK Pertiwi Manjung I students through several stages of (1) planning is carried out before starting learning or activities, the teacher makes RPPH according to the theme, selects appropriate firing with the fine motoric physical abilities of children at the age of the child and the media of straws and beads to be used. (2) implementation, carried out in accordance with the RPPH starting from giving greetings, prayers, giving appreciation to children, firing activities and asking questions and answers to children. (3) methods, in Meronce activities using 3 methods, namely methods of demonstration, question and answer, and assignment. (4) Evaluation, is carried out to determine the level of children's ability in learning. Evaluation of meronce activities at TK Pertiwi Manjung I by assessing the process when the child is working on and the child's final work. The use of media in the meronce activity at TK Pertiwi Manjung I varies from natural to artificial. There are 3 techniques for assessing meronce activities, techniques for anecdotal notes, work results, and checklists. Assessment includes the process of activities, work results, and documentation.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Teori	14
1. Meronce.....	14
a. Pengertian Meronce	14
b. Manfaat Meronce	16

c. Bahan dan Alat Meronce.....	18
d. Jenis Media Meronce	20
e. Tahapan Meronce.....	22
2. Pengembangan Motorik Halus.....	26
a. Pengertian Pengembangan Motorik Halus.....	26
b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus.....	29
c. Prinsip Pengembangan Motorik Halus.....	31
d. Ruang Lingkup Fisik Motorik Halus	33
e. Strategi Pengembangan Motorik Halus	35
3. Kegiatan Meronce Bagi Anak Usia Dini	37
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	38
C. Kerangka Berpikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Subyek dan Informan	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Keabsahan Data	50
F. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Fakta Temuan.....	57
1. Gambaran Umum TK Pertiwi Manjung I	57
a. Sejarah Berdirinya TK Pertiwi Manjung I.....	57

b. Letak Geografis.....	58
c. Visi, Misi, dan Tujuan.....	59
d. Profil TK Pertiwi Manjung I.....	60
e. Struktur Organisasi.....	61
f. Keadaan Guru, Murid dan Sarana Prasarana	62
2. Deskripsi Data Proses Kegiatan Meronce.....	69
a. Perencanaan Kegiatan Meronce.....	69
b. Pelaksanaan kegiatan Meroce	71
c. Metode yang digunakan	78
d. Evaluasi kegiatan meronce.....	82
B. INTREPRETASI HASIL PENELITIAN.....	84
BAB V PENUTUP.....	92
A. KESIMPULAN	92
B. SARAN-SARAN	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Pedoman Wawancara	98
Lampiran 02 Pedoman Observasi	100
Lampiran 03 Pedoman Dokumentasi	101
Lampiran 04 Field Note	102
Lampiran 05 Foto dan Dokumentasi.....	124
Lampiran 06 RPPH TK Pertiwi Manjung I.....	129
Lampiran 07 Data Staff dan Karyawan TK Pertiwi Manjung I.....	132
Lampiran 08 Identitas Peserta Didik TK Pertiwi Manjung I.....	133
Lampiran 09 Struktur Organisasi TK Pertiwi Manjung I	134
Lampiran10 Surat Keterangan Penelitian dari TK Pertiwi Manjung I	135
Lampiran 11 Surat Tugas Bimbingan Skripsi.....	136
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian.....	137
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	138

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Meronce Bahan Alam.....	20
Gambar 2.2 Contoh Meronce Bahan Buatan	21
Gambar 3.1 Analisis Data Miles dan Huberman	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 STPPA.....	34
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	45
Tabel 4.1 Daftar Guru TK Pertiwi Manjung I.....	63
Tabel 4.2 Daftar Nama Siswa Kelas B.....	64
Tabel 4.3 Sarana Prasarana TK Pertiwi	66
Tabel 4.4 Sarana Prasarana Ruang Kelas A.....	67
Tabel 4.5 Sarana Prasarana Ruang Kelas B	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya pendidikan dimulai sejak dini bertujuan untuk menyiapkan masa depan yang akan datang dan mengembangkan aspek sesuai usia pada anak. Pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian suatu rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki bekal untuk pendidikan yang lebih lanjut, pendidikan secara formal maupun non formal (Mukthar *dkk*, 2013:4).

Dalam standar kompetensi di TK tercantum tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, seni dan fisik motorik. Beberapa aspek yang wajib dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Undang-undang No. 137 tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa terdapat enam aspek yang harus dikembangkan pada anak yaitu aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, dan social emosional anak. Dari berbagai

aspek perkembangan pada anak usia dini yang salah satunya adalah aspek perkembangan motorik. Perkembangan motorik merupakan kesempatan yang luas untuk anak bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil. Pada dasarnya perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar yaitu gerakan badan yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Fungsi dari otot-otot tersebut adalah untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak seperti berjalan, berlari, melompat, menendang dan sebagainya.

Motorik halus yaitu gerakan yang menggunakan otot-otot kecil atau pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Otot-otot tersebut berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, menggunting, dan meronce.

Aspek perkembangan motorik halus dan motorik kasar sangat penting dalam pengembangannya karena jika aspek fisik motoriknya belum berkembang akan mempengaruhi aspek lainnya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dalam Undang-undang No. 137 tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini bahwa fisik motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. Selaras dengan pendapat

Sujiono (2013: 30) bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil seperti jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga yang lebih melainkan koordinasi mata dan tangan. Masa golden age tersebut yang berkaitan dengan motorik halus anak sangat penting dikembangkan. Menurut Andang (2006: 84) bahwa motorik halus adalah untuk melatih agar terampil dan cermat menggunakan jari-jemarinya dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan dari pendapat diatas motorik halus adalah kegiatan yang melibatkan otot-otot kecil atau koordinasi mata dan tangan. Sependapat dengan Junanto, Maharani (2019: 12) bahwa perkembangan Motorik Halus merupakan dasar dari segala aktifitas yang akan dilakukan oleh anak dikemudian hari, keterampilan motorik halus adalah suatu gerakan gerakan yang dilakukan anak dengan menggunakan otot-otot kecil pada tangan anak. Dalam Keterampilan Motorik Halus pada anak ini melibatkan gerakan yang diatur secara halus, seperti menggosok gigi, makan, minum, memakai sepatu, menyisir rambut ataupun melakukan apapun yang memerlukan suatu keterampilan dengan menggunakan tangan.

Pada anak usia 5-6 tahun atau kelompok B seharusnya perkembangan fisik motorik halusnya sudah bagus dari mulai mengambil benda dengan jari, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan, mengosongkan atau mengisi wadah permainan, menggunting, menempel dan memindahkan benda dari satu ke tangan yang lain. Sedangkan pada anak usia 5-6 tahun dalam Standar Tingkat Pencapaian

Perkembangan Anak (STPPA) seharusnya aspek fisik motorik halus sudah mencapai tahap melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan seperti anak dapat melakukan kegiatan yang melibatkan otot-otot kecil tanpa bantuan pendidik atau orangtua.

Namun pada realitanya masih ditemukan anak usia 5-6 tahun atau kelompok B bahwa perkembangan fisik motorik halus masih belum berkembang sesuai STPPA. Seperti anak belum bisa dalam menggunakan jari-jarinya untuk mengambil benda sehingga memerlukan bantuan pendidik, anak masih kesulitan dalam mengkoordinasikan antara mata dan tangan pada saat kegiatan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan secara bersamaan, dan anak masih lambat saat kegiatan yang melibatkan gerakan otot kecil. Gerakan motorik halus ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin berkembangnya gerakan motorik halus anak dengan baik membuat anak dapat berkreasi. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama karena perkembangan anak berbeda satu dengan yang lain tergantung dengan stimulasi yang diterima.

Pentingnya merancang pembelajaran dengan ide atau pengemasan yang menarik sangat penting untuk diperhatikan karena pembelajaran di Taman Kanak-kanak tidak hanya melalui perantara guru pada saat memberikan stimulus tanpa media namun dapat menggunakan media yang dirancang semenarik mungkin sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti kegiatan. Seperti yang disampaikan Agung dalam Nunuk *dkk* (2012:4) media

pembelajaran adalah media yang digunakan pada saat pembelajaran meliputi alat bantu dalam mengajar dan perantara atau sarana untuk pembawa materi sehingga dapat menyampaikan pesan dari sumber belajar kepada peserta didik. Sedangkan pendapat Junanto, Rodiyah (2019: 28) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi (materi pembelajaran) dari sumber informasi kepada penerima informasi, merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa media dalam pembelajaran memiliki manfaat besar dan lebih efektif untuk penyampaian informasi, merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak usia dini pada tujuan perkembangan beberapa aspek.

Ketika memberikan fasilitas yang bertujuan menstimulasi perkembangan anak tersebut, maka guru perlu mengupayakannya melalui kreativitas yang dimilikinya dengan memvariasikan berbagai strategi pembelajaran yang ada di TK dalam kegiatan mengajarnya (Yudha & Rudyanto, 2005: 21). Dengan menggabungkan berbagai strategi pembelajaran yang guru berikan, maka akan merangsang anak untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Pemilihan media yang menarik juga diperhatikan dari segi keamanan bagi anak pada usia 5-6 tahun. Dalam memberikan stimulus pada anak usia dini pendidik harus kreatif dalam mengemas pembelajaran agar anak merasa nyaman, senang dan tidak membosankan walupun secara tidak langsung mereka mengembangkan fisik motoriknya melalui bermain.

Sependapat dengan Mukhtar *dkk* (2013: 5) guru merupakan komponen yang memiliki tanggungjawab yang lebih dalam proses pembelajaran secara khusus dan guru harus berperan sebagai fasilitator, motivator, observatory dalam proses pembelajaran.

Namun pada realitanya masih terdapat pendidik kurang dalam memilih kegiatan sesuai tema dan memvariasi pembelajaran sehingga anak tidak mudah bosan. Banyak kegiatan yang dapat mengembangkan aspek fisik motorik pada anak usia 5-6 namun masih terdapat pendidik media yang digunakan juga disekitar lingkungan dan terbatasnya fasilitas yang digunakan. Sumantri (2005: 143) mengatakan bahwa pembelajaran motorik halus di sekolah ialah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dengan tangan.

Syaraf motorik halus bisa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara utin dan terus menerus diantaranya seperti: bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang (meronce) sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, menulis dengan huruf, dan bentuk tulisan yang benar. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan aspek fisik motorik yaitu meronce. Meronce yaitu memasukkan benda yang sengaja diberi lubang ke dalam tali sehingga menjadi suatu karya. Kegiatan meronce pada anak usia 5-6 tahun di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 merupakan bagian dari tingkat pencapaian perkembangan motorik halus yaitu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Meronce

menurut Sukardi *dkk* dalam Maria *dkk* (2018) kegiatan meronce adalah kegiatan yang membutuhkan koordinasi mata dengan tangan dan membutuhkan kelenturan jari, serta melatih imajinasi melalui bahan yang digunakan, dan ketelitian anak dapat terlatih melalui kecermatan menguntai bahan tersebut.

Selain kegiatan meronce dapat meningkatkan aspek motorik halus, meronce juga dapat meningkatkan konsentrasi, kesabaran anak dan mengenal bahan alam yang digunakan untuk roncean. Meronce merupakan kegiatan untuk dapat merangkai benda menjadi kesatuan berdasarkan criteria tertentu, seperti berdasarkan warna, bentuk, atau jumlahnya agar dapat dirangkai atau disusun dalam tali, benang atau sejenisnya. Meronce efektif dilakukan dalam mengembangkan aspek fisik motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Dengan gerakan tangan dan kordinasi mata saat mengambil manik-manik lalu mencari lubang dan merangkai di dalam tali sesuai pola atau tidak dan semakin panjang rangkaiannya maka perkembangan fisik motoriknya semakin baik.

Seharusnya dalam pembelajaran untuk mengembangkan aspek fisik motorik halus menggunakan kegiatan meronce dapat diganti pada bahan-bahan yang digunakan atau menambahkan variasi warna dan bentuk agar anak tertarik untuk mencoba. Karena pengaruh media atau bahan yang digunakan sangat penting dipilih. Selaras dengan Briggs (1970) dalam Nunuk *dkk* (2018: 4) bahwa media pembelajaran adalah alat untuk memberikan rangsangan pada peserta didik agar terjadinya proses pembelajaran. Dalam meronce tidak hanya menggunakan manik-manik saja tetapi dapat menggunakan bahan

disekitar lingkungan seperti pelepah pisang, bunga, buah dan lain-lain. Selain dapat mengembangkan fisik motorik anak juga dapat mengenalkan bahan alam disekitar anak.

Realitanya meronce hanya menggunakan media manik-manik dan tali sehingga anak mudah bosan karena manik-maniknya hanya satu jenis bentuk atau satu warna. Fasilitas yang kurang memadai untuk melengkapi media yang digunakan kurang. Pendidik masih menggunakan manik-manik pada saat kegiatan meronce kurang memvariasi kegiatan sehingga beberapa anak mudah bosan dengan kegiatan tersebut tidak ada sesuatu yang baru untuk ditemukan.

Pada observasi di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten kegiatan untuk mengembangkan fisik motorik halus di TK tersebut tidak hanya meronce tetapi ada beberapa kegiatan lainnya seperti menggunting pola, mengecap, menempel dan bermain balok. Namun kegiatan lainnya sudah biasa dilakukan, berbeda dengan kegiatan meronce yang menggunakan gerakan-gerakan otot tangan lebih rumit, media yang digunakan juga dapat di variasi dilihat dari media seperti manik-manik yang memiliki bentuk besar hingga kecil dan berwarna-warni, dan menghasilkan sebuah karya yang membuat anak merasa di apresiasi oleh karyanya sendiri dapat menghasilkan roncean.

Dari kegiatan meronce ini diharapkan fisik motorik halus ada pada kelompok B dapat berkembang sesuai dengan tingkat usianya. Dengan langkah mengambil manik-manik atau bahan roncean dan mencari lubang sehingga dapat dimasukkan dalam tali hingga menjadi sebuah roncean sesuai

pola atau tidak sesuai pola. Selain itu kegiatan meronce ini dapat meningkatkan konsentrasi dan kesabaran anak dalam menyelesaikan berbagai tugas pada saat anak memasukkan manik-manik satu persatu.

Pada observasi di lembaga lain di sekitar Desa Manjung kegiatan meronce memang jarang digunakan untuk mengembangkan aspek fisik motorik halus pada anak kelompok B. Beberapa kegiatan yang sering digunakan lembaga lain meliputi menggambar, bermain balok, puzzle, mewarnai dan lainnya. Hal tersebut sudah banyak digunakan berbeda dengan kegiatan meronce yang masih minim digunakan terlebih pada TK Pertiwi Manjung I menggunakan media yang bervariasi sesuai tema. Dalam observasi di lembaga lain keluhan yang sering ditemukan seperti kurangnya fasilitas sehingga media yang digunakan dalam meronce sudah tidak lengkap atau manik-manik kurang untuk sejumlah anak yang ada. Dapat disimpulkan masih terdapat pendidik yang kurang dalam mengeksplorasi media pembelajaran.

Pada hasil wawancara dengan Bu Mar selaku kepala sekolah dan Bu Niken selaku pendidik kelompok B di TK Pertiwi Manjung I Klaten yang berjumlah 8 siswa terdiri dari 4 laki-laki dan 4 perempuan. Perkembangan fisik motorik halus pada kelompok B sudah berkembang dengan baik sesuai dengan usia anak 5-6 tahun. Pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dijelaskan bahwa pada anak usia 5-6 tahun sudah bisa terampil menggunakan tangan untuk berbagai kegiatan yang melibatkan gerakan tangan secara bersamaan atau melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Fisik motorik halus pada anak kelompok B sudah baik, terlihat

ketika anak saat memegang pensil atau crayon, mengancingkan baju, dan saat anak diminta mengambil manik-manik atau biji-bijian menggunakan dua jari tanpa bantuan pendidik. Bahkan ada beberapa anak yang tidak bertanya bagaimana cara merangkai tetapi langsung mengerjakannya hingga selesai tanpa bantuan pendidik. Kegiatan meronce untuk meningkatkan aspek fisik motorik halus karena masih jarang dilakukan di lembaga lain.

Perkembangan Fisik Motorik halus kelompok B TK Pertiwi Manjung I sudah baik beberapa perkembangan motorik halus anak melebihi STPPA. Pada tahun 2018 TK Pertiwi Manjung I mendapat juara 2 lomba Finger Painting tingkat kecamatan Ngawen dan pada tahun 2019 mendapat juara 2 kembali dengan lomba yang sama Finger Painting. Prestasi yang didapat tidak hanya yang berkaitan dengan fisik motorik halus namun aspek lainnya juga. Berdasarkan hal diatas sehingga penulis tertarik mengkaji tentang **Kegiatan Meronce Untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus Pada Siswa Kelompok B TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas teridentifikasi suatu masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya media yang digunakan dan belum bervariasi dalam kegiatan meronce.
2. Kegiatan meronce masih jarang dilakukan di lembaga lain untuk mengembangkan aspek fisik motorik halus.

3. Terdapat anak yang memiliki perkembangan fisik motorik yang tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai arahan yang jelas, efisien, dan dapat dikaji lebih mendalam maka permasalahan dibatasi pada kegiatan meronce untuk mengembangkan aspek fisik motorik halus yang melibatkan koordinasi mata dan tangan pada kelompok B TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten Pada Tahun 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah kegiatan meronce untuk mengembangkan aspek fisik motorik halus pada siswa kelompok B di TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diambil tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kegiatan meronce dalam mengembangkan aspek fisik motorik halus anak pada kelompok B di TK Pertiwi Manjung I.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terkait dan pembaca. Manfaat penelitian ini dibagi dua segi yaitu segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi untuk menambah pengetahuan guru, terutama mengenai faktor-faktor yang menghambat penerapan media meronce dan menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian guna memperbaiki metode pembelajaran kedepannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

- 1) Membantu kelenturan otot-otot halus anak didik
- 2) Meningkatkan aspek fisik motorik halus dan melatih kesabaran serta konsentrasi anak dalam kegiatan meronce.
- 3) Membantu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak berkaitan dengan perkembangan motorik halus dalam berbagai bidang sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang SD dan dalam kehidupan anak sehari-hari.
- 4) Melatih kemandirian anak dalam kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus anak.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu dan mempermudah guru untuk dapat mengambil sikap atau metode mengajar dengan tepat.

- 2) Memperbaiki strategi pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif serta dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam aspek fisik motorik dengan kegiatan meronce.

c. Bagi Sekolah

- 1) Membantu sekolah dalam mengatasi masalah perkembangan motorik halus.
- 2) Sebagai evaluasi bagi sekolah untuk mengidentifikasi hambatan atau penyimpangan yang mungkin terjadi dalam proses pengembangan kemampuan motorik halus sehingga jika terjadi hambatan dapat dilakukan perbaikan sejak dini.
- 3) Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk bisa menerapkan metode bermain dengan media plastisin sehingga anak-anak lebih kreatif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Untuk menghindari meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Meronce

a. Pengertian Meronce

Meronce adalah suatu kegiatan memasukkan benda yang sengaja diberi lubang untuk dapat dimasukkan atau dirangkai kedalam tali sehingga menjadi suatu karya atau hasil roncean. Meronce dalam penelitian ini merupakan cara untuk mengembangkan aspek fisik motorik halus pada anak usia 5-6 tahun dengan merangkai atau menyusun manik-manik atau bahan roncean bahan alam yang sengaja dilubangi pada tali sehingga menjadi sebuah hasil karya. Meronce merupakan bentuk keterampilan tangan dalam merangkai benda atau manik-manik menggunakan tali, seperti benang, senar, dan sebagainya. Keterampilan ini penting diberikan kepada anak prasekolah, seperti PAUD, karena kegiatan meronce ini dapat melatih konsentrasi pada anak Ayu (2017: 7). Menurut Pamadhi (2012: 9) kegiatan meronce yaitu suatu kegiatan yang membutuhkan koordinasi mata dengan tangan yang membutuhkan kelenturan jari serta melatih

imajinasi melalui bahan yang digunakan, dan melatih ketelitian melalui kecermatan merangkai serta menyusun benda-benda tersebut.

Menurut Sumanto (2005: 159) meronce merupakan cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya. Sedangkan menurut (Sumantri, 2005: 151) meronce adalah salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce merupakan cara pembelajaran di TK yaitu kegiatan berlatih berkarya seni rupa yang dilakukan dengan cara menyusun bagian-bagian bahan yang dapat dibuat benda hias atau benda pakai dengan memakai bantuan alat rangkai sesuai dengan tingkat kemampuan anak.

Dalam kenyataannya anak-anak di TK atau anak usia dini meronce dengan menggunakan manik-manik, sedotan maupun kertas. Purnawanti (2011:26) juga menambahkan bahwa meronce merupakan kegiatan menggabungkan sesuatu dengan seutas tali. Kegiatan meronce dilakukan untuk membuat kalung atau benda lain yang sejenis. Meronce juga dapat memberikan stimulasi untuk mengasah kemampuan motorik halus anak. Inti dari kegiatan meronce ini anak bisa memasukkan tali ke dalam manik-manik, anak mampu

menyebutkan warna manik-manik, anak bisa menyusun manik-manik yang berwarna-warni, anak dapat belajar berhitung dan anak dapat menemukan nama benda hasil dari roncean.

Dapat disimpulkan bahwa meronce merupakan salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang. Memasukkan benang atau tali ke dalam lubang-lubangnya dibantu dengan jarum/tanpa jarum. Kegiatan meronce ditujukan untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak. Memperoleh hasil roncean yang menarik tentu perlu terampil dan kreatif. Terampil melakukan roncean dengan lancar, tanpa mendapat luka/sakit jari, selain itu jarum dan bahan dapat digunakan. Bahan tersebut terdapat disekitar lingkungan rumah/sekolah, kreatif dalam mengkombinasikan susunan roncean, garis/menurut bentuknya.

b. Manfaat Meronce

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya harus memiliki nilai edukasi dari segi alat peraganya. Berdasarkan hal itu, menurut Rahmawati (2014) dalam Novi (2017: 83) beberapa kegiatan atau alat permainan yang mempunyai nilai edukatif :

- 1) Dapat dimanfaatkan dengan macam-macam tujuan, manfaat, dan berbagai macam bentuk.

- 2) Kegiatan yang ditujukan untuk anak-anak prasekolah dan berfungsi untuk mengembangkan berbagai perkembangan, kecerdasan, serta motorik anak.

Mengisi waktu bersama anak-anak sekaligus melatih motoriknya juga menyenangkan bagi pendidik maupun orang tua. Salah satu kegiatan positif bagi motorik anak yaitu meronce atau menyusun manik-manik. Menurut Sumanto (2006: 141) manfaat meronce antara lain :

- 1) Meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Dalam hal ini kemampuan motorik halus anak dapat berkembang yang kaitannya dengan keterampilan gerak kedua tangan. Selain itu mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari. Hal lain yang kaitannya dengan kemampuan motorik halus yakni kemampuan anak dalam mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan. Dalam kemampuan motorik halus khususnya kegiatan meronce anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

- 2) Meningkatkan Konsentrasi Anak
- 3) Mengenal Aneka Warna
- 4) Mengenal aneka bentuk dan tekstur

- 5) Mengasah kesabaran anak untuk memecahkan masalah dari manik-manik menjadi kalung melalui serangkaian proses
- 6) Melatih koordinasi mata dan tangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa meronce dapat membantu kemampuan motorik halus, melatih koordinasi mata dan tangan, serta meningkatkan perhatian dan konsentrasi sehingga dengan kegiatan meronce anak akan merasakan dan mendapatkan pengalaman langsung serta terampil untuk melakukan kegiatan yang menggunakan kemampuan motorik halus dan lainnya.

c. Bahan dan Alat Meronce

Alat permainan edukatif adalah sebagai sarana untuk merangsang kreativitas anak yang diharapkan harus aman, mudah digunakan, juga menarik bagi anak menurut Novi (2017: 84). Bahan dan alat yang digunakan untuk meronce manik-manik sangat sederhana. Dalam meronce tidak hanya menggunakan manik-manik saja, bisa juga menggunakan sedotan, dan bahan alam sekitarnya untuk bahan roncean. Bahan dan alat yang digunakan menurut Sumanto (2005: 159) bahan dasar secara umum yang digunakan untuk meronce meliputi bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam yang dimaksud adalah semua jenis bahan yang diperoleh dari alam sekitar seperti, buah-buahan, bunga kering, daun kering, ranting dan biji-bijian. Sedangkan bahan buatan adalah jenis bahan yang dibeli di toko atau

merupakan buatan manusia seperti, mote, manik-manik, pita sintetis, kertas berwarna, sedotan minuman, plastik. Selain itu ada juga bahan pembantu untuk menambah kesan keindahan hasil rangkaian yang dibuat antar lain berupa lem, tali, benang, cat, pernis dan lainnya.

Menurut Luluk (2014: 38) bahan alam dipergunakan untuk mempelajari bahan-bahan alam selain itu manfaat pembelajaran menggunakan bahan alam yaitu anak dapat mengeksplorasi dan meningkatkan seluruh aspek kemampuan di dalamnya seperti pelepah pisang, pelepah pinang, pelepah dan singkong, pelepah genjer, pelepah daun papaya untuk mengecap, meronce mencetak, dan alat musik. Menurut Nieza (2007: 9) manik-manik adalah benda yang berbentuk padat dengan lubang di tengah dan memiliki bentuk bermacam-macam seperti mutiara, lonjong, limas, kotak, dan bulat besar. Manik-manik bisa dirangkai sendiri atau dijahit. Selaras dengan Triyanto (2012: 15) manik-manik merupakan benda butiran kecil yang diberi lubang dan biasanya digunakan untuk membuat perhiasan. Teknologi yang digunakan untuk membuat aksesoris berbahan manik-manik cukup sederhana yaitu menggunakan Teknik ronce atau tusuk jarum. Selain manik-manik dan bahan roncean bahan alam meronce juga menggunakan benang untuk merangkai yaitu benang.

d. Jenis-jenis Media Meronce

Ada beberapa jenis meronce menurut Sumanto (2005:159) terbagi dua diantaranya :

a. Meronce dari bahan alam.

Roncean dapat diperoleh dari lingkungan alam sekitar secara langsung seperti, jamur, bunga segar, buah-buahan, bunga kering, daun, kayu, ranting dan biji-bijian bahan alam membawa warna dan tekstur yang alami, bentuk yang bagus dan hamper seragam, mudah ditemui di sekitar lingkungan.



Gambar 2.1 Meronce dengan bahan alam

b. Meronce dari bahan buatan.

Bahan buatanya itu bahan yang diolah dari bahan yang telah ada atau hasil produk buatan manusia baik berbentuk bahan jadi, setengah jadi atau bahan bekas seperti, monte, pita sintesis, kertas berwarna, sedotan minuman, dan plastik. Selain bahan dasar

dibutuhkan pula bahan pelengkap atau bahan pembantu yang berguna untuk merangkai bahan dasar yang telah di pilih untuk menambah hasil keindahan rangkaian yang dibuat bahan tersebut seperti, lem, tali, benang.



Gambar 2.2 Meronce dengan barang buatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dari kedua bahan di atas peneliti menggunakan bahan buatan dan bahan alam. Untuk itu bahan meronce seharusnya menggunakan bahan yang mudah didapat dan aman bagi anak agar tidak membahayakan kepada anak, misalnya menggunakan bahan alam seperti gambar di atas terbuat dari batang kangkung serta dengan potongan wortel yang sudah dipotong kecil dan dilubangi, begitu juga dengan bahan buatan agar menimbulkan ketertarikan pada bahan yang akan digunakan sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan menyenangkan bagi anak.

e. Tahapan Meronce

Kegiatan meronce mempunyai beberapa tahap perkembangan. Anak dapat dikatakan siap diajari membaca jika sudah bisa meronce dengan menggunakan pola. Anak sudah bisa mulai mengklasifikasikan sesuatu pada tahapan ini. Di samping itu dalam pelajaran membaca anak harus bisa membedakan bentuk huruf yang berbeda beda. Sama halnya dengan meronce anak-anak juga harus bisa membedakan bentuk manik-manik dan warna-warna yang akan disusun.

Menurut Sumanto (2005:163) sebelum melakukan tahapankegiatan meronce yang akan diberikan kepada anak, ada langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam kegiatan sebagai berikut :

a. Bahan dan Alat

- 1) Bahan kertas kalender, kertas majalah, kertas berwarna
- 2) Lem kertas
- 3) Benang
- 4) Sedotan
- 5) Peralatan gunting

b. Langkah Kerja Meronce

- 1) Buatlah potongan kertas berwarna baik bentuk bangun datar beraturan atau berbentuk gambar. Untuk potongan beraturan misalnya berbentuk (persegi, bujur sangkar, segitiga dan lainnya) dengan ukuran diameter 4-5 cm. Untuk potongan

berbentuk gambar misalnya daun, bunga, buah-buahan dan lainnya.

- 2) Potongan-potongan kertas dengan bentuk warna yang sama (setiap dua potong) dilem pada benang dan disusun membentuk roncean. Roncean ini dapat dibuat variasi dengan cara menyusun bentuk potongan yang berbeda secara berselang-seling.

c. Petunjuk Mengajarkan Merangkai/Meronce

- 1) Guru menyediakan potongan kertas sesuai kertas sesuai ukuran yang diinginkan, lem kertas dan benang sejumlah banyaknya siswa. Potongan kertas bisa juga disiapkan anak (orang tuaanak) di rumah.
- 2) Jumlah dan warna potongan kertas diperkirakan cukup untuk membuat rangkaian.
- 3) Guru hendaknya memberikan bimbingan secara bertahap sewaktu siswa mulai menyusun potongan kertas pada benang sampai pengeliman kertas di akhir pembuatan.
- 4) Guru juga memberikan penjelasan pada siswa agar dalam belajar meronce dilakukan dengan cermat, tertip dan setelah selesai kelasnya dibersihkan.

Menurut Ayu (2017: 17) meronce bagi anak PAUD sebaiknya diajarkan melalui beberapa tahap sesuai tingkat

perkembangan anak. Berdasarkan tingkat perkembangan anak, meronce dilakukan dalam tahap berikut :

- a) Tahap pertama, anak bermain mengosongkan/mengisi.

Pada tahap ini anak diperkenalkan aneka jenis manik-manik i awal masa pendidikannya.

- b) Tahap kedua, merangkai.

Tahap ini digunakan sebagai bahan untuk bermain peran, misalnya menuntun kucing. Pada tahap ini anak diajarkan untuk meronce beberapa manik-manik untuk membuat rangkaian sangat sederhana. Roncean ini digunakan hanya untuk bermain dengan hewan piaraan.

- c) Tahap ketiga, merangkai terus-menerus

Pada tahap ini, anak meronce manik-manik secara terus-menerus sampai mereka merasa puas. Biarkan anak bebas meronce hingga merasa bosan. Tugas pendidik hanyalah memberi komentar dengan pujian atau pertanyaan seputar roncean yang dibuat.

Langkah-langkah meronce menurut Haeriah (2014: 90) :

- a) Memilih rangkaian
- b) Ajarkan anak meronce dengan cara menyatukansatu per satu potongan bahan meronce, dengan menggunakan tali melalui lubang kecil yang ada.

- c) Setelah bahan dirasa cukup, maka bantu anak mengikatkan talinya.
- d) Rangkaian potongan sedotan ini dapat dibuat menjadi kalung atau gelang.

Selanjutnya langkah-langkah meronce manik-manik menurut Barmin, *dkk* (2015: 60) yaitu:

- a) Memilih Rangkaian
- b) Meronce, siapkan jarum dan benang yang berukuran 1,5 kali panjang kalung yang akan dironce. Buatlah simpul 5 cm dari ujung benang. Kemudian masukkan manik-manik satu per satu pada lubang jarum.
- c) Manfaat, roncean manik-manik berfungsi untuk kalung, gelang, dan hiasan yang lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan sebelum memulai kegiatan meronce pendidik harus mempersiapkan segala harus untuk menunjang aktifitas kegiatan meronce, sebelum memulai kegiatan meronce siapkan terlebih dahulu persiapkan kertas warna, pensil, penghapus, lem serta gunting, dan benang agar dalam kegiatan berlangsung anak dapat meronce dengan tenang serta konsentrasi dalam kegiatan. Dalam kegiatan tersebut langkah-langkah yang harus disiapkan terlebih dahulunya itu peralatan yang akan digunakan, agar dalam kegiatan anak semua

dapat, lalu guru mencontohkan langkah kerja pada anak dan yang terakhir menjelaskan kepada anak agar anak dapat meronce sesuai dengan pola yang telah ditentukan.

2. Pengembangan Aspek Fisik Motorik Halus

a. Pengertian Pengembangan Aspek Fisik Motorik Halus

Kemampuan fisik motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot halus seperti koordinasi mata dan jari-jari tangan. Dalam penelitian ini difokuskan kemampuan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun. Kemampuan fisik motorik halus yang ingin dicapai dalam penelitian ini pada tahapan mengambil bahan roncean atau manik-manik, memegang benda dari tangan satu ketangan yang lain dan dapat memasukkan benda dalam benang saat meronce sehingga menjadi/suatu karya dengan bahan roncean manik-manik atau bahan alam disekitar lingkungan.

Menurut Junanto, Histining, (2019: 7) perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Dalam mengembangkan kemampuan motoriknya tersebut anak juga mengembangkan kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatannya, dan pengalamannya.

Menurut Danar, (2009: 9) perkembangan fisik adalah mengembangkan dan mengarahkan perkembangan fisik dan aspek motorik yang baik (Gerakan jari) dan control tubuh. Sedangkan

menurut Sumantri, (2005: 143) kemampuan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Selaras dengan Suyadi (2010: 69) perkembangan motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya. Menurut Astanti (1995: 4) motorik halus adalah gerakan yang hanya menggunakan otot-otot tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik.

Sedangkan menurut Mahendra dalam Sumantri (2005: 143) kemampuan motorik halus merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Pendapat dari berbagai pihak tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah keadaan di mana anak mampu melakukan gerakan melalui penggunaan otot-otot kecil atau anggota tubuh tertentu dengan kecermatan dan koordinasi yang baik seperti

keterampilan menggunakan tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dengan memberikan rangsangan secara terus menerus seperti melipat kertas, menggunting, meronce dan kegiatan lainnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil. Seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan serta koordinasi mata dan tangan untuk mengontrol dalam mencapai pelaksanaan keterampilan. Contoh keterampilan yang dimiliki anak usia 5-6 tahun yaitu membentuk benda menggunakan plastisin atau sejenisnya, menggunting, menggambar, meronce dan lain-lain. Seperti pendapat Mursid (2018: 12) pada usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak mampu mengoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada saat anak melakukan kegiatan menulis, meronce dan menggambar.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Setiap anak membutuhkan rangsangan dalam mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Sebelum mengetahui

lebih dalam bahwa dalam kemampuan motorik halus ini terdapat tujuan dan fungsinya.

b. Tujuan Pengembangan Aspek Fisik Motorik Halus

Tujuan kemampuan motorik merupakan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik halus terlihat dari seberapa jauh dengan tingkat keberhasilan tertentu dalam suatu kegiatan yang melibatkan gerakan otot-otot kecil. Perkembangan motorik halus perlu dilakukan sejak anak usia dini, karena pada masa ini merupakan masa yang paling bagus dalam mempelajari motorik halus anak. Melihat begitu pentingnya tujuan fisik motorik halus anak dalam kesehariannya perlu mendapatkan rangsangan agar perkembangan motorik halus anak terstimulus dan dapat digunakan untuk melakukan aktivitas sehari-hari sendiri tanpa bantuan, tetapi jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan.

Dalam memberikan rangsangan pada anak agar anak tidak merasa bosan perlu adanya pendekatan dalam pengembangan motorik halus. Pendidik yang memberikan pembelajaran saat di sekolah perlu dengan perlu menekankan pentingnya kegiatan bermain atau pengembangan motorik dan pengembangan lainnya. Tujuan pengembangan motorik pada anak usia prasekolah (Iskandar, 2006: 4) sebagai berikut:

- 1) Mengetahui Perkembangan Anak
- 2) Melakukan diagnose kesulitan belajar anak
- 3) Melakukan Perencanaan
- 4) Pertanggungjawaban

Sedangkan tujuan pengembangan motorik halus menurut Sumantri (2005: 9) yaitu anak mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata, dan mampu mengendalikan emosi. Tujuan pengembangan fisik motoric di TK adalah untuk mengenalkan dan melatih gerak kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerak tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang jasmani yang sehat, kuat dan terampil.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pengembangan fisik motorik halus adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik anak, melatih koordinasi tangan dan mata, meningkatkan kemampuan mengelola gerakan, melatih konsentrasi, dan meningkatkan keterampilan.

c. Prinsip-prinsip Pengembangan Aspek Fisik Motorik Halus

Dalam pengembangan motorik halus anak hendaknya memperhatikan tentang prinsip-prinsipnya. Prinsip dasar menurut Sujiono, (2013 : 03)

- 1) Memberikan kebebasan ekspresi pada anak adalah proses pengungkapan perasaan dan jiwa secara jujur dan langsung dari dalam diri anak.
- 2) Melakukan pengaturan waktu, tempat, dan media sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil.

Menurut Sumantri, (2005: 48) bahwa salah satu prinsip perkembangan motorik anak usia dini yaitu terjadinya perubahan fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Dimana perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan, dan perlakuan stimulasi aktivitas gerak sesuai dengan masa perkembangannya.

Prinsip-prinsip pengembangan motorik halus tersebut menurut Sumantri, (2005: 147) adalah :

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak
- 2) Belajar sambil bermain
- 3) Kreatif dan inovatif
- 4) Lingkungan kondusif
- 5) Menyesuaikan Tema
- 6) Mengembangkan keterampilan hidup

- 7) Menggunakan kegiatan terpadu
- 8) Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan

Prinsip-Prinsip Perkembangan Motorik Halus (Hurlock, 1999)

adalah sebagai berikut:

- 1) Perkembangan melibatkan perubahan. Perkembangan motorik ditandai dengan adanya perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri lama, dan mendapatkan ciri baru.
- 2) Hasil proses kematangan dan belajar. Proses kematangan yaitu warisan genetik individu, sedangkan proses belajar yaitu perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha setiap individu.
- 3) Terdapat perbedaan dalam perkembangan motorik individu. Walaupun pola perkembangan sama, setiap anak akan mengikuti pola perkembangan dengan cara dan kecepatannya masing-masing.
- 4) Dapat diramalkan. Pola perkembangan fisik dapat diramalkan semasa kehidupan pra dan pasca lahir. Perkembangan motorik akan mengikuti hukum *cephalocaudal* yaitu perkembangan yang menyebar ke seluruh tubuh dari kepala ke kaki. Hukum yang kedua yaitu *proximodialis* yaitu perkembangan dari yang dekat ke yang jauh.
- 5) Pola perkembangan mempunyai karakteristik yang dapat diramalkan. Karakteristik dalam perkembangan anak juga dapat

diramalkan, hal ini berlaku baik untuk perkembangan fisik maupun mental. Semua anak mengikuti pola perkembangan yang sama dari satu tahap ke tahap lainnya.

- 6) Setiap tahap memiliki bahaya yang potensial. Beberapa hal yang menyebabkan antara lain dari lingkungan bahkan dari anak itu sendiri. Bahaya ini dapat mengakibatkan terganggunya penyesuaian fisik, psikologis, dan sosial anak.

Menurut Sujiono (2009: 3) prinsip perkembangan motorik anak usia dini atau anak usia prasekolah yaitu terjadinya suatu proses perubahan baik fisik maupun psikis sesuaidengan masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip perkembangan motorik halus anak usia dini terjadinya perubahan fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan, dan perlakuan stimulasi aktivitas gerak sesuai dengan masa perkembangannya.

d. Ruang Lingkup Pengembangan Aspek Fisik Motorik Halus

Lingkup pengembangan motorik halus dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 :

Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Lingkup Perkembangan	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 5-6 tahun
Motorik Halus	<p>Menggambar sesuai gagasannya</p> <p>Meniru bentuk</p> <p>Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</p> <p>Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar</p> <p>Menggunting sesuai dengan pola</p> <p>Menempel gambar dengan tepat</p> <p>Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci</p>

Dengan table diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah pada tahap sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Seperti dijelaskan pada table diatas antara lain anak dapat mengeksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secararinci, dan menggunakan alat tulis dan alat makan.

e. Strategi Pengembangan Aspek Fisik Motorik Halus

Dalam mengembangkan aspek fisik motorik halus anak pendidik harus mengetahui terlebih dahulu stimulasi dan kegiatan yang sesuai dengan usia anak berdasarkan usia dan indikator yang ada sehingga akan mempermudah dalam memberikan stimulasi sesuai dengan usia anak.

Aktivitas-aktivitas untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak (Masitoh, 2005: 03) diantaranya :

- 1) Merobek dan Meremas Kertas
- 2) Menggambar dan Mewarnai
- 3) Meronce atau merangkai

Strategi atau kegiatan yang dapat mengembangkan aspek fisik motorik halus menggunakan media menurut Andang (2006: 218) :

- 1) Plastisin

Plastisin merupakan pengganti tanah liat, namun plastisin memiliki daya tarik tersendiri karena mempunyai warna yang berbeda-beda dan dapat dibentuk tanpa membuat kotor anak. Dengan anak mengeksplorasi plastisin menggunakan tanganya sesuai imajinasi anak secara tidak langsung anak belajar mengembangkan aspek fisik motorik.

- 2) Duplo

Duplo adalah sejenis mainan yang dapat dibongkar pasang seperti lego. Namun Duplo memiliki perbedaan sebab terdiri dari balok-

balokan, gerbong, binatang, orang, rel dan lain-lain. Selain permainan ini bermanfaat untuk mengembangkan fisik motorik halus anak namun juga dapat meningkatkan kognitif anak.

3) Meronce

Bagi anak prasekolah, aktivitas meronce juga bisa memanfaatkan manik-manik, gulungan kertas, biji-bijian, dan lain-lain. Dalam kegiatan ini selain anak dapat melatih koordinasi mata dan tangan, anak juga dapat melatih kesabaran dan mengenal konsep ukuran.

4) Jigsaw

Permainan jigsaw atau susun bergambar menggunakan potongan gambar yang apabila disambung dan dihubungkan akan menjadi sebuah bentuk gambar yang utuh. Permainan jigsaw ini hamper mirip dengan permainan puzzle dan bisa untuk mengembangkan aspek kognitif anak serta motorik halus.

5) Papan pasak

Papan pasak adalah bentuk alat permainan yang dirancang terdiri dari papan berlobang persegi atau bulat seperti silinder dan palu. Permainan papan pasak ini dapat mengembangkan aspek fisik motorik halus.

6) Brio-Mec

Mainan konstruksi bro ini populer pada awalnya, karena ada palu, tang, obeng, dan kunci pas. Alat permainan ini terbuat dari plastic sehingga aman.

7) Lego atau Balok

Lego atau balok warna adalah jenis permainan yang dapat digunakan untuk membuat bangunan, mobil, binatang, monster, dan sebagainya. Dalam penyusunannya membutuhkan teknik yang dapat mengasah kemampuan anak untuk berpikir.

8) Puzzle

Puzzle adalah alat permainan yang menyusun gambar atau benda yang sudah dipecah menjadi beberapa bagian. Selain puzzle dapat meningkatkan kecerdasan anak, puzzle juga dapat meningkatkan fisik motorik halus anak pada saat mengambil puing-puing gambar kemudian merangkai sehingga menjadi suatu gambar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran motorik halus, yaitu plastisin, duplo, meronce, jigsaw, papan pasak, brio mec, lego atau balok, dan puzzle. Berbagai macam pembelajaran tersebut menggunakan koordinasi mata dan tangan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dan meneliti memilih kegiatan meronce.

3. Kegiatan Meronce Bagi Anak Usia Dini Untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus

Meronce untuk anak usia dini menurut Sumantri (2005: 151) mengemukakan bahwa meronce adalah kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-

bahan yang berlubang disatukan dengan tali atau benang. Memasukan benang atau tali ke lubang-lubangnya dibantu dengan jarum atau tidak. Kegiatan meronce ditujukan untuk melatih koordinasi mata dan tangan pada anak. Untuk memperoleh hasil roncean yang menarik perlu terampil dan kreatif terampil melakukan roncean dengan lancer tanpa mendapat luka atau sakit jari. Jarum dan bahan dapat digunakan yang terdapat dilingkungan sekitar rumah atau sekolah kreatif dalam mengkombinasikan susunan roncean, garis menurut bentuknya.

Dapat disimpulkan bahwa meronce merupakan salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian yang membahas suatu masalah akan selalu berkaitan dengan penelitian yang sejenis permasalahannya. Keterkaitan itu akan menempatkan peneliti tersebut menjadi penelitian sebelumnya. Beberapa uraian ini akan menjelaskan kedudukan atau posisi penelitian tentang Kegiatan Meronce Untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus Siswa Kelompok B TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten. Adapun hasil-hasil penelitian yang memiliki pembahasan yang sejenis yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Maharani (2019) yang berjudul “Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan

Melukis Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Islam Makarima Singopuran Kartasura Tahun Pelajaran 2019/2020”, program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Surakarta, dalam penelitian kegiatan melukis untuk mengembangkan fisik motorik halus. Hasil penelitian diatas kegiatan melukis DI PAUD Makarima Singopuran untuk mengembangkan fisik motorik halus sudah berkembang sangat baik pada kelompok A. Seperti kegiatan mewarnai sebuah objek gambar dan menggambar berbagai bentuk sederhana dan objek bentuk bebas menggunakan pensil krayon. Dengan pemberian stimulus dalam rangka memaksimalkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan melukis ini dapat melatih kelenturan, keluwesan, kordinasi tangan dan mata.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ayunita Mardiana Sari yang berjudul “Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok A Di RA Perwanida Tahun Ajaran 2017/2018” dalam penelitian yang kedua yaitu meningkatkan fisik motorik halus melalui kegiatan kolase. Hasil penelitian tersebut kegiatan kolase dapat memberikan hal positif sehingga dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik halus pada anak usia dini, meningkatkan kelenturan pada jari-jemari, dan ketelitian pada anak. Selain itu kegiatan kolase juga dapat mendorong dan membantu guru dalam pembelajaran dan memilih metode yang sesuai dalam kegiatan sehingga tujuan tercapai.

Lolita Indraswari (2012) yang berjudul “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-

Kanak Pembina Agama”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Kemampuan yang dicapai yaitu anak mampu menempel kepingan mozaik, anak mampu menyusun kepingan mozaik dan anak mampu menempel dengan teknik mozaik.

Mengacu pada penelitian di atas, maka peneliti menekankan pada peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui meronce. Kegiatan pembelajaran motorik halus ditekankan pada peningkatan kemampuan mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain, memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah.

C. Kerangka Berpikir

Dalam perkembangan aspek fisik motorik halus mempelajari bahwa anak belajar ketepatan tangan dan mata. Fisik motorik merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak usia dini, bahkan dikatakan sebagai tolak ukur pertama dalam melihat tumbuh kembang yang baik pada anak usia dini. Motorik halus adalah kegiatan untuk anak usia dini dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi mata dengan cermat dan tidak memerlukan banyak tenaga. Perkembangan motorik halus mempelajari bahwa anak belajar ketepatan tangan dan mata. Selain itu anak juga belajar berkreasi dan berimajinasi. Oleh karena itu dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental.

Dalam mengembangkan aspek fisik motorik halus maka perlu adanya stimulus positif untuk anak. Perkembangan motorik halus di TK perlu dilakukan sejak usia dini, karena pada masa ini merupakan masa emas yang dimana masa ini paling ideal dalam mempelajari motorik halus anak diharapkan juga pada siswa TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten kelompok B sudah mencapai dan melewati perkembangan motorik halus dengan normal. Selanjutnya pendidik dapat memberikan stimulus-stimulus yang tepat untuk melatih motorik halus anak.

Agar perkembangan motorik halus anak dikatakan berkembang dengan baik dalam proses kegiatan pembelajaran diperlukan beberapa kegiatan, cara-cara lainnya yang bersifat menyenangkan bagi anak, khususnya anak kelompok B di TK Pertiwi Manjung I. Salah satu kegiatan yang menyenangkan untuk meningkatkan motorik halus anak adalah dengan kegiatan meronce dengan manik-manik dan menggunakan bahan yang aman untuk anak usia dini. Meronce merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat, melalui gerak jari yang memasukkan benang ke dalam lubang bahan atau manik-manik sehingga kemampuan motorik halus anak akan terlatih. Pengembangan kemampuan motorik halus anak berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis. Maka dari itu perlu adanya kegiatan yang dapat melatih koordinasi tangan dengan mata yang diberikan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun keterampilan penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai dengan baik. Kegiatan meronce juga merupakan kemampuan daya lihat melatih anak

melihat ke arah kiri dan kanan, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal untuk memasuki ke jenjang sekolah selanjutnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang terjadi oleh subyek yang diteliti. Penelitian kualitatif juga disebut sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk meneliti lingkungan sekitar an subyek penelitian antara lain perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah Moleong (2007:6).

Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 7) metode kualitatif sebagai metode artistik, karena proses penelitian ini lebih bersifat seni atau kurang berpola dan disebut juga metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif memiliki sasaran atau objek penelitian yang dibatasi agar data-data yang akan diambil dapat digali sebanyak mungkin serta dalam penelitian ini tidak dimungkinkan pelebaran objek penelitian. Dalam hal ini penelitian dilakukan langsung di lapangan, temuan rumusan masalah didapat juga dari lapangan, dan memungkinkan data berubah-ubah sesuai temuan data di lapangan, sehingga dalam penelitian ini ditemukan sebuah teori baru di lapangan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten yang terletak di Desa Tuban Wetan RT 04/RW 08, Kelurahan Manjung, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Badan penyelenggara Yayasan Dian Dharma, Status sekolah swasta dan berdiri pada tahun 1970. Pemilihan TK Pertiwi Manjung I sebagai tempat penelitian dengan alasan Di TK Pertiwi Manjung I terdapat kegiatan meronce untuk mengembangkan fisik motorik halus, layanan pendidikan yang sudah maju, dan menyediakan fasilitas yang cukup memadai. Sehingga peneliti memfokuskan pada pelaksanaan kegiatan meronce untuk mengembangkan aspek fisik motorik halus pada kelompok B atau anak usia 5-6 tahun.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juli 2020 sampai dengan Agustus 2020, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu				
		Desember 2019	Juni 2020	Juli 2020	Agust us 2020	Novembe r 2020
1	Penyusunan Proposal	X				
2	Pelaksanaan Seminar Proposal		X			
3	Pelaksanaan Penelitian			X		
4	Pengumpulan Data			X		
5	Analisis Data				X	
6	Penyusunan BAB IV				X	
7	Penyususnan BAB V				X	
8	Sidang Skripsi					X

C. Subyek dan Informan

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelompok B di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten atau semua orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Subyek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah yang diteliti. Jumlah siswa pada kelompok B ada 8 anak dengan 4 anak perempuan dan 4 anak laki-laki.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dalam kegiatan penelitian yang memenuhi standar yang diterapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan dengan menggunakan indera mata terhadap suatu kegiatan yang menghasilkan sejumlah data dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 145) observasi juga sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila

dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara. Metode observasi dalam penelitian ini dilakukan langsung terjun kelapangan yakni TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten untuk memperoleh data yang berkaitan tentang bagaimana perkembangan fisik motorik halus pada anak kelompok B dan proses kegiatan meronce dalam pengembangan fisik motorik halus. Dalam metode observasi ini peneliti menyiapkan buku catatan dan kamera hp. Buku catatan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui secara langsung. Catatan hasil observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi terarah dan terukur sehingga hasil data yang di dapatkan mudah untuk di olah.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan data. Wawancara adalah proses komunikasi secara langsung antara 2 orang atau lebih mengenai objek yang diteliti. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada informan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Hasil wawancara akan digunakan untuk sumber penunjang dalam proses penganalisaan data secara deskriptif. Hal ini untuk mengetahui pandangan, pendapat, keterangan atau pernyataan-pernyataan yang dilihat dan dialami oleh responden dan informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun tidak secara langsung (telepon).

Kemudian jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur, sesuai dengan urutan wawancara, dan tidak memakai sistem angket atau kuesioner. Penelitian ini menggunakan dua tipe wawancara, yaitu wawancara yang bertipe open-ended dan wawancara terfokus. Wawancara open ended dilakukan dengan bertanya secara langsung kepada informan kunci tentang suatu peristiwa tertentu dan opini atau pendapat mereka tentang hal tertentu, seperti pendapat guru kelompok B dan kepalasekolah untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kegiatan meronce untuk mengembangkan fisik motorik halus pada anak kelompok B di TK Pertiwi Manjung I.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumen terutama yang berada di TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten itu sendiri dan didukung oleh sumber-sumber dokumentasi dari luar sekolah, data sekunder dari literatur yang ada hubungan dengan kebutuhan penelitian. Dokumentasi merupakan bahan kajian yang berupa tulisan, foto, film atau hal-hal yang dapat dijadikan sumber kajian selain melalui wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih

dipercaya jika didukung dengan data tambahan berupa foto-foto, dan data pendukung lainnya yang membuat hasil penelitian lebih lengkap dan valid.

Menurut Guba Lincoln (1981:235) dokumen digunakan untuk bahan penelitian sebagai sumber data karena dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya, dan mendorong. Sedangkan menurut Menurut Moleong (2006: 161) dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsir, bahkan untuk meramalkan. Sumber data bukan manusia juga sangat membantu melengkapi data yang telah dikumpulkan. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dipilih untuk diambil mana yang sesuai dengan fokus yang diteliti. Agar hasil kajian dan penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lebih lengkap, sehingga paparan yang dihasilkan akan lebih akurat sebagai kajian yang kredibel.

Jadi dapat disimpulkan metode dokumentasi digunakan sebagai data pendukung hasil wawancara dan observasi, yang bertujuan untuk memperoleh data kondisi lembaga dan data pendukung yang berkaitan dengan kegiatan meronce untuk mengembangkan fisik motorik halus pada anak kelompok B di TK Pertiwi Manjung I. Dokumen lembaga yaitu program semester, RPPM, RPPH, dan penilaian. Adapun dokumen pendukung lainnya berupa foto, struktur organisasi, catatan-catatan bersejarah dan sebagainya.

E. Teknik Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan ke absahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya. Dari data penelitian yang dilakukan, peneliti memilih triangulasi. Menurut Moleong (2004: 330) tringulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Dalam teknik pemeriksaan data, peneliti menggunakan :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji data yang ada, maka dilakukan pada kepala sekolah, lembaga, dan guru. Dari tiga sumber data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Tringulasi sumber yang utama dalam penelitian ini adalah 1 Orang guru kelas, 16 orang anak usia 5-6 tahun sedangkan sumber penguatnya adalah informan yaitu Kepala Sekolah dan Guru pendamping.

2. Triangulasi Metode

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode yaitu peneliti menguji dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama

dengan metode yang berbeda, yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi metode menurut Sugiyono (2016 :327) yaitu peneliti menguji kebenaran data yang sudah di dapatkan dengan metode yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan maka langkah selanjutnya dalam proses penelitian adalah menganalisis data. Teknik analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan secara lebih mendalam. Menurut Wina (2009:106) analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Semua data-data yang diperoleh saat penelitian dikumpulkan dan dianalisis. Data-data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi dirangkum dalam satu rangkuman. Dalam penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif atau mengumpulkan bukti-bukti khusus kemudian ditarik satu kesimpulan yang bersifat umum. Selain itu analisis dilakukan dengan melihat tingkat kemajuan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang diharapkan sejauh mana peningkatan kemampuan anak yang dicapai dalam pembelajaran dan peningkatan minat kegiatan.

Bogdan & Biklen mengatakan teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data,

memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2007: 248). Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Jadi dalam penelitian ini akan menggunakan model penelitiann kualitatif *naturalistic* yaitu model penelitian yang pelaksanaannya memang untuk menganalisis data secara alami langsung datang kelapangan, jika data yang di butuhkan sudah terkumpul maka penelitiakan menggunakan cara berfikir tersebut dan akan menggunakan model penelitian kualitatif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun metode yang digunakan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalambukunya *Qualitative Data Analysis: An Expeded Sourcebook (3rd ed.)*, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data

empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang. Pada penelitian kali ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung pada guru di TK Pertiwi Manjung I Ngawen mengenai kegiatan meronce dalam mengembangkan aspek fisik motorik halus pada siswa kelompok B.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Data yang disajikan telah melewati tahap reduksi. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar penulis lebih mudah untuk memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan dapat melanjutkan langkah berikutnya. Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, uraian singkat, skema dan lain-lain. Setelah mengumpulkan data terkait dengan perencanaan kegiatan meronce, pelaksanaan proses kegiatan meronce pada siswa kelompok B, media apa saja yang digunakan, dan evaluasi kegiatan meronce dalam mengembangkan aspek fisik motorik halus maka langkah selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan di bahas lebih detail.

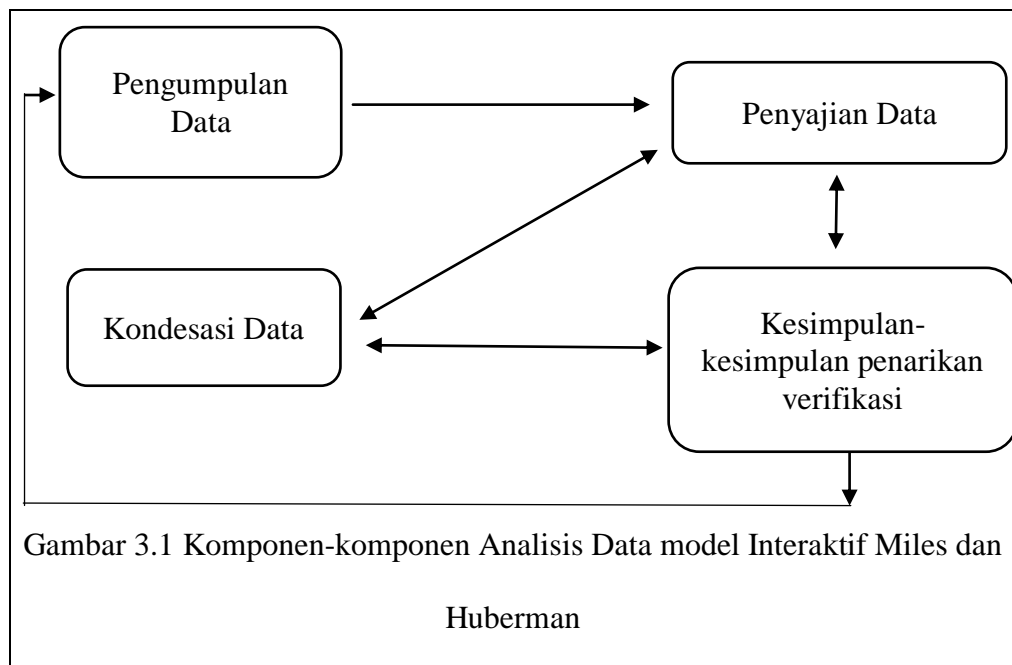
3. *Conclusion drawing/ verification* (Pengambilan Kesimpulan)

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, makalangkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak disamakan dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya. Setelah menyajikan data terkait dengan perencanaan kegiatan meronce, pelaksanaan proses kegiatan meronce pada siswa kelompok B, media apa saja yang digunakan, dan evaluasi kegiatan meronce dalam mengembangkan aspek fisik motoric halus maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan terdapat kemungkinan dapat memberikan jawaban pada fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang dibahas bahwa masalah yang timbul dalam

penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

Harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru yang sesuai dengan pembahasan yang diolah. Hasil temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian ini gambaran yang belum jelas tersebut dapat dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan di lapangan. Selanjutnya teori yang didapatkan diharapkan dapat menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun bagan seperti berikut :



Keterangan :

Data yang sudah terkumpul kemudian dirangkum (kondensasi data), setelah data dirangkum data tersebut disajikan dalam bentuk table, grafik, dan

sejenisnya. (penyajian data), melalui penyajian data tersebut maka data akan tersusun sehingga mudah untuk dipahami. Selesai penyajian data selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan penarikan kesimpulan untuk menjamin keabsahan data yang telah diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten

a. Sejarah Berdirinya TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten

Sebelum tahun 1970 nama Taman Kanak-kanak Manjung adalah TK SIWI PENI dan pada tanggal 1 Januari 1970 Taman Kanak-kanak Manjung berubah nama menjadi TK Pertiwi Manjung. Berdirinya Taman Kanak-kanak ini karena kepedulian perangkat desa yang pada saat itu Kepala Desa dijabat oleh Bapak Suto Pandoyo. Beliau berkomitmen untuk memberikan pemerataan pendidikan kepada seluruh warga masyarakatnya, bekerjasama dengan pengurus Dharma Wanita Desa Manjung berdirilah TK Pertiwi Manjung. Dalam proses pembelajaran pertama berdiri bertempat di kediaman Bapak Kepala Desa Suto Pandoyo yang beralamat di Manjung RT 02/RW 02, Manjung, Ngawen, Klaten dan pada tahun 1990 TK Pertiwi Manjung dikarenakan banyaknya murid dan kurangnya tempat pembelajaran sehingga Bapak Kepala Desa memutuskan TK Pertiwi Manjung di bagi menjadi 2 Lembaga yaitu TK Pertiwi Manjung I dan TK Pertiwi Manjung II.

TK Pertiwi Manjung I berlokasi di Ngaglik RT 01/RW 03, Manjung, Ngawen, Klaten dengan menyewarumah dari Ibu Sutiwati. Setelah 18 tahun kemudian tepatnya pada tahun 2008 atas gagasan Bapak Kepala Desa Alm. AB. Amanto TK Pertiwi Manjung I dipindahkan di lokasi bekas SD Inpres Manjung milik desa yang sudah tidak di gunakan. Lokasi beralamat di Tuban Wetan RT 03/RW 08, Manjung, Ngawen, Klaten yang terletak di lingkungan pusat pemerintahan Desa Manjungya itu balai Desa Manjung.

Penyelenggaraan TK Pertiwi Manjung I adalah Dharma Wanita Manjung, yang pada tahun 2011 bergabung dengan Dewan Pimpinan Daerah Yayasan Dian Dharma Kabupaten Klaten yang berkedudukan di Jl. Mayor Kusmanto Klaten dengan Nomor Surat Keputusan Penggabungan : SKEP. 117 / PD.YDD. / VI / 2011. Pendirian TK Pertiwi Manjung I telah diberikan ijin pendirian dan penyelenggaraan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten dengan Nomor : 421.0 / 576 / 11 / 2011 tanggal 07 Maret 2011, NPSN : 20357156, NIS : 000020. (Wawancara, 2 Agustus 2020)

b. Letak Geografis TK Pertiwi Manjung I

Lokasi TK Pertiwi Manjung 1 beralamat Tuban Wetan RT 04/RW 08, Manjung, Ngawen, Klaten. TK Pertiwi Manjung 1 berdiri tahun 1970. Lokasi sekolah ini berada di tengah pemukiman penduduk desa dekat dengan kelurahan dan gedung serbaguna desa dipinggir

jalan utama desa dengan pemandangan sawah. Luas tanah sekolah ini adalah 500 m² dan luas sekolah ini 128 m². Alat permainan edukasi di luar kelas meliputi jungkat-jungkit, perosotan, ayunan, bola dunia, papan titian, mangkok putar, tangga majemuk, kuda-kudaan, dan kapal-kapalan. (Observasi, 5 Agustus 2020)

c. Visi Misi dan Tujuan TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten

1) Visi

Terwujudnya anak sehat, cerdas, kreatif, mandiri, ceria serta berakhlak mulia

2) Misi

- a) Mewujudkan anak yang cerdas dengan pembelajaran melalui pengembangan kognitif.
- b) Mewujudkan anak mandiri, kreatif, dan trampil dengan pembelajaran melalui pengembangan daya cipta dan seni.
- c) Mewujudkan anak yang sehat jasmani, melalui, pelaksanaan pembelajaran melatih fisik motorik, anak dan makan bersama.
- d) Mewujudkan anak berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia melalui pembiasaan sehari-hari yang dilakukan di sekolah.
- e) Menumbuhkan sikap sosial melalui beramal, saling memberi, saling mengerti baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

3) Tujuan

- a) Menumbuhkan dan mewujudkan anak yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang cerdas dan kreatif.
- b) Menumbuhkan dan mewujudkan anak yang memiliki sikap pengetahuan, keterampilan, yang mandiri dan bekerja keras.
- c) Menumbuhkan dan mewujudkan anak yang semangat, bertanggungjawab dan berakhlak mulia. (Dokumen, 2 Agustus 2020)

d. Profil TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten

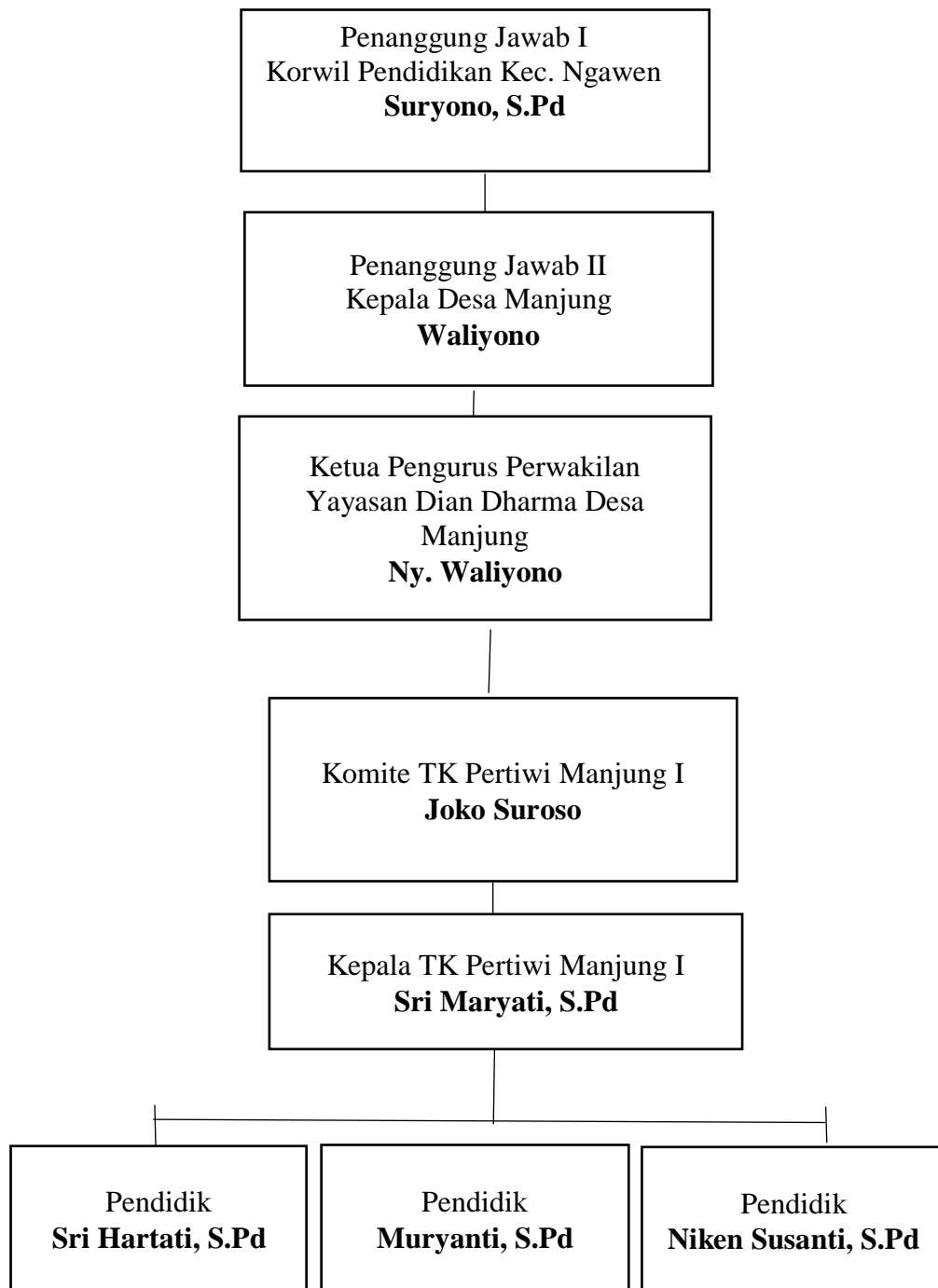
- 1) Nama lembaga : TK Pertiwi Manjung I
- 2) Tanggal Berdiri : 1 Januari 1970
- 3) Alamat : Tuban Wetan Rt 040 Rw 08, Manjung,
Ngawen, Klaten
- 4) Penyelenggaraan : Yayasan Dian Dharma Desa Manjung
- 5) Ijin Operasional : 421.0/ 576 / II / 2011
- 6) NPSN : 20357156
- 7) NPWP : 31.429.462.0-525.000
- 8) Nomor Induk TK : 002031012006
- 9) Jumlah Murid : 20
- 10) Nama Kepala TK : Sri Maryati, S.Pd
- 11) Jumlah Guru : 4
- 12) Ruang Kelas : Kondisi Baik
- 13) Luas Tanah : $\pm 500 \text{ m}^2$

14) Luas Bangunan : $\pm 128 \text{ m}^2$

(Dokumen, 2 Agustus 2020)

e. Struktur Organisasi TK Pertiwi Manjung I

Setiap instansi pendidikan memerlukan adanya struktur organisasi yang mengatur suatu lembaga dalam melakukan tugas dan fungsi dari unsur yang ada dalam lembaga tersebut. Bentuk organisasi itu berbeda-beda antara satu dengan yang lain masing-masing bentuk organisasi dengan sifat dan tujuan yang akan di capai. Organisasi merupakan wadah kerjasama dan alat untuk mencapai tujuan, sedang struktur organisasi merupakan kerangka dan susunan perwujudan pola hubungan yang tetap antara fungsi, tugas dan wewenang serta tanggungjawab yang berada pada struktur organisasi. Untuk lebih jelasnya berikut merupakan struktur organisasi TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten disampaikan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



(Dokumen, 2 Agustus 2020)

f. Keadaan guru, murid dan sarana prasarana

Sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan harus didukung oleh beberapa komponen diantaranya guru, kariyawan dan

siswa. Komponen tersebut saling erat hubungannya dalam menunjang proses pendidikan untuk mengetahui kondisi maupun keadaan guru, karyawan dan siswa pada TK Pertiwi Manjung I dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Keadaan Guru

Jumlah tenaga pengajar di TK Pertiwi Manjung I pada tahun 2019/2020, berjumlah 4 guru tetap.

Tabel. 4.1 Daftar Guru TK Pertiwi Manjung I

No	Nama Guru/NIP	L/P	TTL	Agama	Ijazah	Status
1.	Sri Maryati, S.Pd 19601118 (20 0604 2 D 002	P	Klaten, 18-11-1960	Islam	S1PAUD	PNS
2.	Muryanti, S.Pd	P	Klaten. 14-06-1968	Islam	S1 PAUD	GTY
3.	Sri Hartati, S.Pd	P	Klaten, 20-02-1975	Islam	S1 PAUD	GTY
4.	Niken Susanti, S.Pd	P	Klaten, 02-08-1992	Islam	S1 PAUD	GTY

2) KeadaanSiswa

Siswa TK Pertiwi Manjung I pada tahun 2020/2021 berjumlah 20 murid, yang terbagidalamduayaitukelas A berjumlah 12 murid, kelas B berjumlah 8 murid terdiri dari 4 laki-laki dan 4 perempuan, denganperinciansebagaiberikut :

Table 4.2 Keadaan Siswa TK Pertiwi Manjung I

No.	Nama Anak	L/P	TTL	Nama Orang Tua	Alamat
1.	Arifin Bima Sena	L	Klaten, 30/06/2014	Siswanti	Manjung, Ngawen, Klaten
2.	Ayunda Finka	P	Klaten, 29/06/2014	Mardiyanti	Tuban Kulon, Manjung, Ngawen, Klaten
3.	Azkie Sofie	P	Klaten, 10/12/2014	Amin Rochmawati	Tuban Wetan, Manjung, Ngawen Klaten
4.	Eriska Amelia	P	Klaten,	Satiyem	Tuban

	Jasmine		30/06/2015		Kulon, Manjung, Ngawen, Klaten
5.	Frizka Imayra Wibowo	P	Klaten, 17/01/2015	Hartanti	Tuban Kulon, Manjung, Ngawen, Klaten
6.	Rais Yusuf Karna	L	Klaten, 17/01/2015	Supraptinin gsih	Manjung, Ngawen, Klaten
7.	Ravindra Darma	L	Klaten, 23/08/2015	Preti Sukma Gita	Duwet, Ngawen, Klaten
8.	Firmansyah Pratama	L	Sampang, 10/06/2013	Tubiyah	Tuban Kulon, Manjung, Ngawen, Klaten
9.	Rafael Cahya Bisma	L	Grobogan, 20/09/2013	Dewi Ismawati	Manjung, Ngawen, Klaten

10.	Nimas Ayu Swastika	P	Klaten, 12/12/2015	Widha Purwaningsih	Tegal Rejo, Manjung, Ngawen, Klaten
11.	Delisa Inama Aprilia	P	Klaten, 05/04/2015	Agus Nugroho	Susuhan, Gedaren, Jatinom, Klaten

(Dokumen, 2 Agustus 2020)

Tabel 4.3 Daftar Nama Siswa Kelas B

No.	Nama	L/P	TTL
1.	Rais Yusuf Karna	L	Klaten, 17/01/2015
2.	Frizka Imayra Wibowo	P	Klaten, 17/01/2015
3.	Ayunda Finka	P	Klaten, 29/06/2014
4.	Ravindra Darma	L	Klaten, 23/08/2015
5.	Eriska Amelia Jasmine	P	Klaten, 30/06/2015
6.	Azkie Sofie	P	Klaten, 10/12/2014
7.	Arifin Bima Sena	L	Klaten, 30/06/2014
8.	Rafael Cahya Bisma	L	Grobogan, 20/09/2013

(Dokumen, 2 Agustus 2020)

3) Sarana Prasarana

Dalam lembaga pendidikan sebuah sarana prasarana yang memadai sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Adapun sarana prasarana di TK Pertiwi Manjung I, sebagai berikut :

Tabel 4.4 Sarana Prasarana TK Pertiwi Manjung I

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Luas(m ²)
1.	Ruang Kelas	2	± 60 m ²
2.	Ruang Kantor	1	± 12 m ²
3.	Ruang Kerja Guru	1	± 12 m ²
4.	Ruang UKS	1	± 8 m ²
	Ruang Bermain	1	± 75 m ²
	Ruang Tunggu Terbuka	1	± 3 m ²
	Kamar Mandi	2	± 12,5 m ²
	Halaman	1	± 28 m ²

2 Agustus 2020)

Adapun sarana prasarana di ruang kelasA :

Tabel 4.5 Sarana Prasarana Ruang Kelas A

No.	Alat	Jumlah
1.	Meja Guru	1
2.	Meja Anak	6

3.	Kursi Anak	15
4.	Kursi Guru	2
5.	Papan Tulis	1
	Lemari	1
	Rak Mainan	2
	Tempat Sampah	1
	Bendera Merah Putih	1

(Dokumen, 2 Agustus 2020)

Sarana prasarana di ruang kelas B :

Tabel 4.6 Sarana Prasarana Ruang Kelas B

No.	Alat	Jumlah
1.	Meja Guru	1
2.	Meja Anak	6
3.	Kursi Anak	15
4.	Kursi Guru	2
5.	Papan Tulis	1
6.	Loker Anak	1
7.	Tempat Sampah	1

(Observasi, 2 Agustus 2020)

- 2. Deskripsi data proses Kegiatan Meronce Untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus Pada Kelompok B TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten Tahun Ajaran 2020/2021.**

Seperti yang telah dikatakan pada pembahasan sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana peneliti secara langsung terjun ke lapangan melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan kegiatan meronce dalam mengembangkan aspek fisik motorik pada kelompok B TK Pertiwi. Data-data yang diperoleh peneliti kali ini melalui tiga metode yaitu metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode observasi. Dari beberapa narasumber yang terdiri dari Ibu Sri Maryati, S.Pd selaku kepala TK dan Guru Kelas B Bu Niken, S.Pd.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan fakta temuan lapangan terkait dengan kegiatan meronce dalam mengembangkan aspek fisik motorik halus pada kelompok B TK Pertiwi Manjung I yang dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Kegiatan Meronce Untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus Pada Siswa Kelompok B TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten Tahun Ajaran 2020/2021.

Perencanaan kegiatan meronce yang dilakukan guru dalam mengembangkan aspek fisik motorik halus adalah didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor, 58 Tahun 2009. Adapun proses perencanaan disesuaikan dengan kurikulum yang sudah ada kemudian membuat RPPH sesuai dengan kegiatan pada tema yang akan

disampaikan. Ini sebagaimana dikatakan oleh Bu Niken, dalam merancang sebuah pembelajaran guru membuat RPPH dan memilih kegiatan yang sesuai untuk mengembangkan aspek fisik motorik halus atau aspek lainnya namun tetap menyesuaikan tema pada hari itu setelah itu guru menyiapkan bahan dan alat untuk keesokan harinya agar pada saat anak datang ke sekolah guru sudah siap memberikan kegiatan (Wawancara, 2 Agustus 2020).

Hal ini dibuktikan dari hasil observasi pada tanggal 24, Agustus 2020 guru membuat RPPH belajar daring. Dalam RPPH belajar daring meliputi KD (Kompetensi Dasar), tujuan atau indikator, bahan alat kegiatan dan kegiatan dari awal hingga akhir. Dalam RPPH terdapat kegiatan meronce untuk mengembangkan aspek fisik motorik halus yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2020 dengan tema lingkunganku sub tema peralatan sekolah kegiatan meronce pada hari itu menggunakan media manik-manik dan kertas warna. Sedangkan kegiatan meronce pada hari Sabtu, tanggal 29 Agustus 2020 dengan tema keluargaku sub tema anggota keluarga media yang digunakan sedotan dengan 3 warna yang berbeda.

Namun pembelajaran pada saat pandemic pembelajaran dilakukan dirumah. Setiap hari Senin orangtua datang ke sekolah untuk dibagikan jadwal kegiatan selama seminggu dan diterapkan dirumah. Dalam perencanaan kegiatan meronce media disiapkan oleh orangtua dirumah. Penyampaian isi RPPH terhadap orangtua dijelaskan guru

kelas pada saat pengambilan tugas hari Senin yang bertempat di kelas.
(Observasi, 24 Agustus 2020)

Pada wawancara dan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan meronce guru membuat RPPH berisi KD, Indikator, dan kegiatan anak dan media sesuai tema. Sebelum pandemi guru menyiapkan media dan menerapkan kegiatan meronce langsung dengan anak. Namun pada saat pandemi RPPH dirancang dengan sederhana agar orangtua dapat memahami, kemudian jadwal kegiatan selama seminggu dibagikan kepada orangtua murid setiap hari Senin.

b. Pelaksanaan kegiatan meronce dalam mengembangkan aspek fisik motorik halus

Pelaksanaan kegiatan meronce yang dilakukan guru dalam mengembangkan motorik halus pada anak dimulai dengan kegiatan awal, inti, dan kegiatan penutup atau akhir. Dimana kegiatan-kegiatan ini seperti pembukaan pemberian salam, doa, nyanyi-nyanyi, memberikan aprepsi kepada anak dan melakukan tanya jawab pada anak agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian. Ini dilakukan sebagai upaya perbaikan atau evaluasi terhadap tema yang akan diajarkan. Guru menyampaikan tema dengan menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Materi-materi yang diajarkan guru sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang

dengan baik maka guru membuat permainan atau kegiatan main yang berbeda-beda setiap harinya. Kegiatan meronce adalah salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan aspek fisik motorik halus pada anak usia dini. Dalam kegiatan meronce menggunakan media berbagai macam seperti manik-manik, bahan alam, biji-bijian, kertas dan sedotan. Di TK Pertiwi Manjung I kegiatan meronce menggunakan media dan bahan menyesuaikan tema pada hari itu. Sesuai yang disampaikan dengan bu Nikens elaku guru kelas B dalam kegiatan meronce menggunakan metode demonstrasi, Tanya jawab, dan pemberian tugas. Pada awal pembelajaran pagi hari anak melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan aspek fisik motoriknya seperti melompat, pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan memberikan salam, berdoa, apresepsi, dan tanyajawab pada anak tentang tema pada hari itu.

Sama seperti TK pada umumnya mungkin dari pagi anak bermain bebas dengan APE luar kemudian bel masuk anak-anak berbaris masuk kelas kemudian diawali dengan berdoa, nyanyi, mengenalkan materi yang akan diajarkan pada hari itu atau mengenalkan tema hari itu kemudian kegiatan inti. Kegiatan meronce yang menggunakan metode demonstrasi yang dimaksud yaitu memberikan contoh pola yang digunakan saat meronce kemudian anak merangkai sendiri, setelah kegiatan inti anak yang sudah selesai diberikan waktu bermain lego agar tidak mengganggu teman yang

belum selesai. Setelah selesai semua keluar kelas cuci tangan cuci kaki istirahat sebentar kemudian masuk kelas lagi mereview kegiatan pada hari itu berdoa untuk pulang lalu penjemputan anak. (Wawancara, 2 Agustus 2020)

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce di TK Pertiwi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengembangkan fisik motorik halus anak adalah pelaksanaan dimulai dengan kegiatan awal sampai akhir, memberikan apersepsi kepada anak dan melakukan tanya jawab pada anak dalam melaksanakan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran yang direncanakan guru mengajak anak belajar sambil bermain dan menggunakan sarana dan prasarana yang ada. Hal ini dilakukan sebagai upaya perbaikan dan evaluasi terhadap tema yang sudah, diajarkan.

Namun pelaksanaan kegiatan meronce pada masa pandemic berbeda karena tidak ada tatap muka dengan guru di kelas melainkan belajar daring atau online. Pelaksanaan belajar daring kegiatan meronce dilakukan orangtua dirumah sesuai petunjuk yang diberikan guru terhadap orangtua atau sesuai RPPH yang dibuat guru. Setiap hari Senin orangtua datang ke sekolah untuk mengambil tugas selama seminggu. Pembelajaran daring dilakukan orangtua sesuai dengan langkah-langkah yang diberikan guru. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan meronce dirumah yaitu orangtua mengajak anak

mengerjakan tugas jika anak tidak tertarik, orangtua memberikan semangat dan motivasi terlebih dahulu namun bila anak menginginkan kegiatan yang lain orang tua diharap mengikuti minat anak agar mood anak menjadi lebih baik sehingga tertarik mengikuti kegiatan meronce. Sebelum memulai kegiatan anak diminta berdoa terlebih dahulu agar anak terbiasa melakukan kegiatan diawali dengan doa. Setelah itu orangtua mulai mengenalkan media sedotan yang digunakan dan warna atau aprsepsi. Kegiatan meronce dilakukan orangtua dengan metode demonstasi yaitu memberikan contoh pola yang digunakan kemudian anak meniru pola yang di contohkan orangtua, pada proses kegiatan meronce orangtua juga memberikan tanya jawab tentang kegiatan meronce yang sedang dilakukan seperti media yang digunakan ada berapa warna. Dalam kegiatan meronce orangtua wajib mengamati dan mendokumentasikan dalam bentuk foto dan video termasuk saat anak melakukan kegiatan rutinitas dan ibadah, lalu kirim ke whatsapp group untuk catatan evaluasi pengembangan anak. Pada saat anak mulai meronce orangtua mendokumentasikan untuk laporan perkembangan anak ke sekolah jika anak sudah menyelesaikan kegiatan tersebut. Dokumentasi kegiatan meronce tersebut di kirim melalui grup via whatsapp, dari dokumentasi tersebut anak mendapatkan nilai selain dokumentasi laporan dari orangtua secara lisan juga mempengaruhi. (Wawancara, 27 Agustus 2020)

Hasil wawancara diatas sependapat dengan Bu Siwi pada kegiatan meronce menggunakan media manik-manik yang dilaksanakan tanggal 12 Agustus 2020 yang bertempat dirumah. Dalam pelaksanaan meronce Bu Siwi mengajak Finka untuk melaksanakan kegiatan tersebut, namun Finka menolak karena ia masih ingin bermain puzzle. Bu Siwi membiarkan Finka bermain puzzle terlebih dahulu sesuai yang disarankan guru kelas B agar mengikuti keinginan anak terlebih dahulu dengan begitu anak dapat melakukan kegiatan meronce karena sudah puas bermain puzzle. Setelah anak sudah bosan bermain puzzle Bu Siwi memberikan reward jika Finka dapat mengerjakan kegiatan meronce dengan baik dan benarakan mendapatkan es krim. Finka setuju dengan reward yang diberikan Bu Siwi kemudian kegiatan meronce dimulai dengan diawali berdoa sebelum kegiatan meronce. Bu Siwi menyiapkan media yang akan digunakan seperti manik-manik, kertas warna, gunting, lem dan tali. Langkah awal pelaksanaan kegiatan meronce diawali dengan mencuci tangan kemudian berdoa sebelum belajar. Kegiatan meronce dengan dua media yang berbeda yang pertama manik-manik dan kertas berbentuk hati dengan teknik tempel. Bu Siwi member contoh pola roncean manik-manik terlebih dahulu seperti warna yang disusun dari warna hitam, hijau, kuning, dengan disisipkan manik-manik berbentuk kupu-kupu. Kemudian Finka mencontoh pola yang diberikan Bu Siwi dengan benar, di sela-sela melakukan kegiatan meronce Bu Siwi

melakukan tanya jawab bentuk manik-maniknya apa saja berwarna apa saja. Dari hasil tanya jawab tersebut Finka menjawab dengan benar apa yang di tanyakan Bu Siwi. Tidak lupa Bu Siwi mendokumentasikan kegiatan meronce Finka. Setelah selesai kegiatan meronce dengan media manik-manik Bu Siwi menyiapkan media kertas warna dengan pola bentuk hati untuk di potong sesuai bentuknya kemudian di lem atau dirangkai pada tali. Seperti menggunakan media manik-manik, Bu Siwi memberikan contoh terlebih dahulu kemudian Finka mengikuti Langkah-langkahnya. Bu Siwi menanyakan Kembali apa yang dilakukan Finka pada hari itu media apa saja yang digunakan dengan diakhiri doa penutup (Wawancara, 23 Agustus 2020)

Pada wawancara dengan Bu Darmi selaku wali dari anak bernama Bima, kegiatan meronce dilaksanakan Bu Darmi di rumah menggunakan media sedotan sama seperti tugas yang diberikan guru. Pada tanggal 29 Agustus 2020 pelaksanaan kegiatan meronce menggunakan media sedotan dilakukan Bima di rumah dengan bimbingan orangtua. Orangtua menyiapkan media sedotan yang akan digunakan dengan tali untuk meronce. Sedotan yang digunakan ada 3 warna dalam setiap pola roncean. Sebelum melakukan kegiatan anak diajak berdoa terlebih dahulu. Kegiatan meronce dilaksanakan anak di rumah sesuai dengan panduan atau aturan yang dijelaskan oleh orangtua. Bu Darmi membuat roncean terlebih dahulu sesuai metode yang digunakan di sekolah yaitu metode demonstrasi dengan pola 3

warna secara urut (merah, kuning, biru) dan cara meroncenyanya. Kemudian Bima mengikuti yang dicontohkan Bu Darmi hingga selesai. Disela-sela proses kegiatan orangtua melakukan tanya jawab warna apa saja yang digunakan dan apa kesulitan anak saat melakukannya. Sesuai dengan perintah guru disekolah bahwa setiap anak melakukan kegiatan agar di dokumentasikan dalam bentuk foto kemudian dikirimkan melalui via grup whatsapp untuk penilaian. (Wawancara, 31 September 2020)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce di masa pandemi COVID-19 ini masih dilakukan namun tidak serutin sebelum pandemi yang dilakukan 1x dalam seminggu sedangkan di masa pandemic hanya 2 kali dalam 1 bulan. Dalam pelaksanaan kegiatan meronce guru membagikan kegiatan selama 1 minggu kepada orangtua setiap hari Senin dan memberikan langkah-langkah setiap kegiatan yang dilakukan dirumah. Sebelum kegiatan meronce dimulai orangtua membiasakan anak berdoa terlebih dahulu. Adapun langkah-langkah kegiatan meronce yaitu menyiapkan media yang akan digunakan, memberikan contoh pola yang akan digunakan, kemudian anak mulai meronce dengan pola yang akan digunakan. Pada proses kegiatan orangtua wajib mendokumentasikan dalam berbentuk foto untuk penilaian perkembangan anak.

c. Metode yang digunakan kegiatan meronce dalam mengembangkan aspek fisik motorik halus

Metode yang digunakan kegiatan meronce dalam mengembangkan aspek fisik motorik halus pada anak menggunakan metode demonstrasi, metode pemberian tugas dan metode tanya jawab.

1) Metode Demonstrasi

Metode yang dilakukan dengan cara menunjukkan cara atau memperagakan suatu keterampilan. Tujuannya agar anak mudah memahami dan dapat melakukan dengan benar, misalnya gerakan sholat, menempel pada pola dan kegiatan lainnya. Metode demonstrasi juga digunakan dalam kegiatan meronce di TK Pertiwi Manjung I seperti yang dijelaskan oleh Bu Niken, kegiatan meronce menggunakan metode demonstrasi yang dimana guru memberikan contoh pola roncean kepada anak kemudian anak mencontoh pola sehingga menghasilkan roncean. Namun pada saat pandemic ini, metode demonstrasi diberikan guru kepada orangtua agar orangtua bisa membimbing anak dalam kegiatan meronce melalui metode demonstrasi. Adapun metode demonstrasi yang dijelaskan pada orangtua yaitu memberikan contoh pola yang akan digunakan seperti pola meronce berdasarkan jumlah atau warna. (Wawancara, 27 Agustus 2020)

Hal tersebut dibuktikan pada wawancara dengan Bu Siwi selaku orangtua anak, metode demonstrasi digunakan dalam kegiatan meronce pada saat memberikan contoh pola yang akan digunakan. Setelah anak sudah paham apa yang di demonstrasikan

orangtua, anak mulai meronce sesuai pola. (Wawancara, 23 Agustus 2020)

Pada hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi masih dilakukan dalam kegiatan meronce pada masa pandemic hanya saja yang melakukan langsung bukan guru kelas melainkan orangtua.

2) Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan murid. Tujuannya merangsang anak berfikir dan memahami suatu masalah. Seperti yang disampaikan Bu Niken, pada saat guru memberikan contoh, guru juga memberikan pertanyaan kepada anak warnanya apa manik-maniknya dan bentuknya apa jumlahnya berapa pasti nanti ada anak yang menjawab malah rebutan mbak. Pada saat anak mengerjakan tugas guru keliling memperhatikan satu-persatu anak itu kita tanya, jadi selain mengembangkan aspek fisik motorik halusnya anak juga memahami warna dan bentuk-bentuknya. Jadi tetep guru memberikan pertanyaan-pertanyaan lain manfaatnya anak juga tidak bosan karena merasa diperhatikan. (Wawancara, 27 Agustus 2020)

Namun pada saat pandemi, metode Tanya jawab ini dilakukan orangtua dirumah. Hampir sama metode Tanya jawab di sekolah hanya saja yang melakukan orangtua. Metode tanya jawab, meliputi media yang digunakan berwarna apa, bentuknya apa, dari bahan apa dan pertanyaan yang menyangkut kegiatan meronce.

Hal ini dibuktikan oleh Bu Siwi selaku orangtua. Pada proses kegiatan meronce menggunakan manik-manik, Bu Siwi melakukan tanya jawab apa yang sulit pada kegiatan meronce kemudian media apa yang digunakan berbentuk apa memiliki warna apa saja dan berjumlah berapa dalam pola yang digunakan. (Wawancara, 23 Agustus 2020)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab tetap dilakukan pada masa pandemic hanya saja berbeda dengan biasanya di kelas dengan guru anak bertanya jawab namun saat belajar online ini orangtua menggantikan peran guru. Metode tanya jawab yang meliputi media apa yang digunakan.

3) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah memberikan kesempatan anak melaksanakan tugas dengan media yang disediakan guru. Seperti kegiatan meronce ini menggunakan metode pemberian tugas, guru menyiapkan alat dan bahan. Kemudian anak mengerjakan tugas yang telah diberikan guru. Di TK Pertiwi

Manjung I menggunakan metode pemberian tugas juga seperti yang disampaikan Bu Niken, metode pemberian tugas juga digunakan dalam kegiatan meronce karena dalam kegiatan tersebut menghasilkan sebuah karya yang dapat dinilai keindahannya (Wawancara, 27 Agustus 2020)

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Saat orangtua datang ke sekolah setiap hari Senin dengan membawa hasil karya anak untuk dinilai perkembangannya. (Observasi, 27 Agustus 2020)

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan meronce dalam mengembangkan aspek fisik motorik di TK Pertiwi Manjung I pada kelompok B guru menggunakan 3 metode yaitu metode demonstrasi, metode tanya jawab dan pemberian tugas. Metode demonstrasi digunakan guru untuk memberikan contoh pola apa yang digunakan agar anak dapat memahami dan benar saat mengerjakan. Metode tanya jawab juga digunakan guru pada saat memberikan contoh, guru juga bertanya ada berapa warna apa saja warnanya dan bentuknya apa saja jadi selain dapat mengembangkan motorik halus kegiatan meronce juga dapat mengenalkan warna dan bentuk. Selain metode tanya jawab dan demonstrasi guru juga menggunakan metode pemberian tugas karena kegiatan meronce menghasilkan sebuah karya.

d. Evaluasi kegiatan meronce dalam mengembangkan aspek fisik motorik halus

Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk mengetahui hasil belajar pesertadidik, melainkan juga digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran. Evaluasi atau penilaian pembelajaran di TK Pertiwi Manjung I menggunakan teknik pencatatan berupa ceklis untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa tindakan, hasil karya yaitu hasil kerja anak setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan atau karyaseni, dan anekdot adalah bagian dari observasi yang memfokuskan pada catatan tentang sikap dan perilaku anak yang terjadi secara khusus. Pada kegiatan meronce penilaian berupa kerapian dan keindahan dari hasil meronce merupakan suatu aspek penilaian dalam kegiatan meronce. Penilaian atau evaluasi adalah penilaian peserta didik sertapenilaian proses pembelajaran seperti yang dijelaskan Bu Niken, dalam penilaian kegiatan meronce menggunakan bintang, guru melakukan pengamatan kepada masing-masing murid ketika proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dengan mengamati apakah siswa sudah mampu melakukan kegiatan meronce dengan mematuhi peraturan yang dijelaskan, prosesnya saat anak memasukkan manik-manik atau media roncean ketali, ketika anak mampu mengerjakan sesuai pola yang dicontohkan dan hasil karyanya.

Penilaian disalin pada penilaian dengan list BB, MB, BSH, dan BSB.
(Wawancara, 27 Agustus 2020)

Namun pada masa pandemic ini penilaian dilakukan guru dengan mengamati hasil karya yang dikumpulkan orangtua setiap hari Senin. Guru juga menilai tatap muka dengan anak setiap hari Senin dan menanyakan apa yang dilakukan anak selama seminggu salah satunya tentang kegiatan meronce. Selain dari hasil karya guru juga menilai proses kegiatan meronce dari foto dan video yang dikirim orangtua kepada guru melalui via WhatsApp. (Wawancara, 27 Agustus 2020)

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan evaluasi atau penilaian kegiatan meronce untuk mengembangkan aspek fisik motorik halus pada kelompok B di TK Pertiwi Manjung I dilakukan guru pada saat anak melakukan kegiatan meronce untuk menilai proses saat anak memasukkan manik-manik atau media roncean ke dalam tali sampai hasil roncean jadi. Pada masa pandemic penilaian kegiatan meronce berdasarkan hasil karya dan wawancara pada orangtua dan anak. Guru mencatat kemampuan tiap anak dengan menggunakan kategori BB, MB, BSH, dan BSB.

B. INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan diolah dan dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang kegiatan meronce untuk mengembangkan aspek fisik motorik halus pada siswa kelompok B.

Sebagai fasilitator guru menyiapkan berbagai media yang akan digunakan dalam kegiatan. Saat anak melakukan kegiatan meronce guru mengamati anak sambil mengajak anak berinteraksi tentang benda apa yang sedang dipegang, dan guru juga memotivasi anak saat memasukkan benang ke dalam lubang roncean agar sabar dan tidak mudah menyerah.

Pembelajaran meronce untuk mengembangkan aspek fisik motorik halus pada kelompok B TK Pertiwi Manjung I terlaksana sesuai harapan berdasarkan penyajian data menunjukkan semua kegiatan yang dilakukan pada umumnya berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan meronce sebagai berikut :

a. Persiapan

Persiapannya itu tindakan atau rancangan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan. Tujuan dari persiapan untuk memudahkan anak dalam melakukan kegiatan dengan mudah. Guru membuat program

pembelajaran terlebih dahulu, yaitu program tahunan (ProTa), program semesteran (ProSem), rencana program pembelajaran mingguan (RPPM), rencana program pembelajaran harian (RPPH). RPPH sebagai pedoman awal sebelum pembelajaran di kelas. RPPH juga mempunyai tujuan agar guru dapat memperkirakan alokasi waktu yang akan digunakan. Guru kelas terlebih dahulu mempersiapkan atau merencanakan tema yang akan disampaikan pada hari itu, dan mengaitkan tema tersebut dengan media yang digunakan. Media yang digunakan Guru kelas juga mempersiapkan media diatas meja agar anak dapat mengamati dan memahami media yang akan digunakan.

Namun saat pandemic ini langkah pelaksanaan kegiatan meronce dilaksanakan dirumah. Dalam pengambilan tugas orangtua datang ke sekolah setiap hari Senin untuk mengambil tugas anak selama seminggu kedepan dalam bentuk tertulis jadwal kegiatan dan waktu pelaksanaan. Kemudian hasil karya dikirimkan melalui via chat WhatsApp dan datang ke sekolah pada hari Senin bersama untuk mengumpulkan tugas anak selama seminggu.

Jadi dapat disimpulkan persiapan kegiatan meronce pada masa pandemi guru tetap membuat RPPH yang berisi kegiatan yang dapat dilakukan dirumah dengan orangtua. Jadwal kegiatan dibagikan ke orangtua setiap hari Senin dengan pembekalan langkah-langkah kegiatannya salah satunya kegiatan meronce dengan media yang berbeda.

Kegiatan meronce dilakukan 2 kali selama satu bulan dengan media yang berbeda.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu proses kegiatan yang mana guru terlebih dahulu menyiapkan materi dalam penyampaian tema. Sebelum memulai kegiatan meronce guru memebiasakan anak mencuci tangan dan kaki terlebih dahulu dengan berbaris. Kemudian anak masuk kelas dan duduk dengan rapi kemudian guru menyapa dengan SOP seperti TK pada umumnya dimulai dari pembukaan pemberian salam, doa, nyanyi, memberikan apresepsi sesuai tema pada hari itu dan melakukan tanya jawab pada anak. Kemudian anak diberi kesempatan untuk mengamati media yang digunakan yang telah disediakan oleh guru. Saat anak sudah mengamati kemudian guru mencoba memberikan pertanyaan apa yang ada di depan mereka. Sebelu manak meronce guru memberikan aturan dalam kegiatan seperti anak tidak boleh keluar kelas, lari-larian, dan menggunakan APE di dalam kelas selain media yang digunakan untuk kegiatan meronce. Jika anak sudah menerima dengan baik aturan yang disampaikan kemudian guru memberikan contoh polater lebih dahulu atau menggunakan metode demonstrasi. Setelah guru memberikan contoh anak mulai meronce sesuai pola yang sudah diberikan guru. Saat anak-anak mulai meronce guru menanyakan kepada anak bentuk atau warna apa saja manik-manik yang dipegang anak, dan melihat hasil karya yang di buat anak saat meronce. Setelah itu guru menanyakan bagaimana perasaan

anak. Kemudian guru mengajak anak untuk membuat lingkaran dilanjut dengan penyampaian tema pada hari itu.

Namun saat pandemic kegiatan meronce tetap dilakukan, akan tetapi berbeda tidak dengan guru melainkan dengan orangtua dirumah atau belajar daring. Dalam pembelajaran di rumah, orangtua menjadi perantara guru terhadap anak sesuai dengan RPPH atau tugas yang diberikan guru pada setiap hari Senin. Hampir sama dengan pembelajaran di kelas orangtua menyiapkan media yang akan digunakan kemudian memberikan contoh pola roncean. Saat proses kegiatan meronce, orangtua diwajibkan mendokumentasikan dan dikirim ke grup Whatsapp untuk penilaian perkembangan fisik motorik halus anak. Adapun langkah-langkah meronce menurut Haeriah (2014: 90) : a) Memilih rangkaian b) Ajarkan anak meronce dengan cara menyatukan satu per satu potongan bahan meronce, dengan menggunakan tali melalui lubang kecil yang ada. c) Setelah bahan dirasa cukup, maka bantu anak mengikatkan talinya. d) Rangkaian potongan sedotan ini dapat dibuat menjadi kalung atau gelang.

Sedangkan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan meronce yang dilakukan guru dan disampaikan kepada orangtua anak selama pandemi yaitu menjelaskan langkah-langkah kegiatan meronce untuk mengembangkan fisik motorik halus anak, yang pertama orangtua mengajak anak untuk mengerjakan dengan mood yang baik agar anak tidak mudah bosan saat kegiatan berlangsung, jika ada anak yang kurang tertarik dengan kegiatan meronce ikuti keinginan anak terlebih dahulu

seperti bermain dengan media yang lain jika anak sudah puas bermain dengan media lain orangtua mulai mengajak melaksanakan kegiatan meronce, terlebih dahulu orangtua menyiapkan media yang akan digunakan seperti sedotan atau manik-manik. Jika anak sudah siap mulai kegiatan meronce dengan berdoa, kemudian orangtua mengenalkan media yang akan digunakan kepada anak, dalam kegiatan meronce pada tanggal 12 Agustus 2020, media yang digunakan ada 2 macam yaitu manik-manik dan kertas. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan meronce dengan media manik-manik yang memiliki berbagai warna dan bentuk sesuai yang dijelaskan diatas bahwa kegiatan meronce dapat berpola jadi tugas orangtua mencontohkan pola yang akan digunakan kepada anak atau menggunakan metode demonstrasi. Setelah anak mengerti cara atau langkah-langkah kegiatan meronce dengan pola yang sudah dicontohkan orangtua, anak mulai meronce. Kegiatan meronce dengan media kertas hampir sama Langkah-langkahnya hanya saja media kertas menggunakan teknik tempel pada tali, yang pertama orangtua menyiapkan kertas warna dengan pola berbentuk hati kemudian memotong menjadi 2 sisi sehingga dapat ditempelkan pada tali. Pada akhir kegiatan meronce orangtua kembali mengingatkan kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari itu media yang digunakan apa saja kemudian berdoa.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan meronce pada masa pandemi dengan langkah-langkah pelaksanaan, guru membagikan jadwal kegiatan yang berisi kegiatan-kegiatan selama

seminggu salah satunya kegiatan meronce. Langkah pertama orangtua mengajak anak untuk melakukan kegiatan meronce jika anak kurang tertarik ikuti apa yang diinginkan anak sampai anak bersedia mengikuti kegiatan meronce dengan baik atau tidak terpaksa. Orangtua menyiapkan media yang akan digunakan seperti sedotan atau manik-manik kemudian membimbing anak dari mulai berdoa sebelum kegiatan dan menutup dengan doa.

c. Penilaian

Penilaian yang diberikan guru dalam kegiatan meronce untuk mengembangkan aspek fisik motorik halus pada kelompok B melalui observasi dan hasil karya. Guru menyiapkan media meronce kepada anak, lalu anak mulai meronce dengan media tersebut dengan cara memasukkan tali ke dalam lubang manik-manik atau biji-bijian yang diambil dari wadah. Saat anak melakukan kegiatan meronce guru keliling dan bertanya jawab apa yang di pegang, media apa yang digunakan, warnanya apa saja dan berbentuk apa, jika ada anak yang belum mengerti media apa yang digunakan sesekali guru memberitahu anak. Dalam hal ini guru dapat menilai hasil karya anak saat kegiatan meronce selesai.

Namun pada masa pandemi, penilaian perkembangan anak pada kegiatan meronce dengan hasil karya yang didokumentasikan orangtua dalam bentuk foto atau video selama melaksanakan kegiatan meronce, selain itu dari hasil wawancara dengan orangtua pada saat orangtua datang ke sekolah mengambil tugas untuk minggu berikutnya, dan tanya jawab

kepada anak tentang kegiatan meronce atau kegiatan lainnya selama dirumah.

Kegiatan meronce untuk mengembangkan aspek fisik motorik halus pada siswa kelompok B TK Pertiwi Manjung I Ngawen menggunakan 3 metode yaitu metode demonstrasi, tanya jawab dan pemberian tugas.

a. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan guru untuk memberikan contoh pola roncean yang akan digunakan. Hal ini memudahkan anak memahami suatu langkah-langkah kegiatan. Namun pada saat pandemic ini, metode demonstrasi diberikan guru kepada orangtua agar orangtua bisa membimbing anak dalam kegiatan meronce melalui metode tersebut. Orangtua memberikan contoh pola roncean terlebih dahulu kemudian anak mencontoh hasil pola yang dibuat orangtua dengan baik sesuai pola yang diberikan.

Jadi dapat diambil kesimpulan, kegiatan meronce menggunakan metode demonstrasi bertujuan untuk memudahkan anak dalam mengerjakan kegiatan meronce berpola dengan media manik-manik atau sedotan dan bahan roncean lainnya yang disesuaikan tema. Pada masa pandemic ini metode demonstrasi dilakukan orangtua kepada anak dirumah.

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ini juga digunakan dalam kegiatan meronce saat anak sebelum memulai meronce guru bertanya bahan dan alat apa saja yang akan digunakan dan media apa yang digunakan. Pada saat proses kegiatan meronce berlangsung guru juga berkeliling mengecek satu persatu anak dan sesekali bertanya warna apa saja yang digunakan, media yang digunakan apa saja dengan begitu anak lebih senang melakukan kegiatan karena merasa diperhatikan guru. Metode tanya jawab dalam kegiatan meronce pada masa pandemic tetap dilakukan, hanya saja yang melakukan orangtua dirumah. Metode tanyajawab yang dilakukan orangtua dirumah meliputi media apa saja yang digunakan oleh anak, berwarna apa saja, berbentuk apa, dan kesulitan apa saja yang dihadapi anak saat melakukan kegiatan.

Jadi dapat disimpulkan, menggunakan metode tanya jawab pada kegiatan meronce meliputi media yang digunakan, warna apa saja yang digunakan, kesulitan apa yang dirasakan anak ketika proses kegiatan berlangsung.

c. Metode Pemberian Tugas

Metode yang terakhir yaitu pemberian tugas, guru memberikan atau menyiapkan media yang digunakan setelah guru memberikan contoh anak mengerjakan sesuai perintah dari guru dari segi pola ataupun susunan warna, sehingga menghasilkan sebuah karya. Kegiatan meronce dapat menghasilkan hasil karya yang dapat dipakai

atau dipajang menjadi suatu hiasan. Namun pada masa pandemic ini metode pemberian tugas dilakukan orangtua dirumah

Jadi dapat disimpulkan dalam kegiatan meronce menggunakan metode pemberian tugas, pada masa pandemic ini metode pemberian tugas dilakukan orangtua.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian tentang kegiatan meronce untuk mengembangkan aspek fisik motorik halus pada siswa kelompok B TK Pertiwi Manjung I Ngawen dapat diperoleh kesimpulan bahwa :

Pembelajaran meronce dapat mengembangkan aspek fisik motorik halus anak kelompok B. Media yang digunakan bervariasi dari manik-manik buatan hingga bahan alam. Anak mampu menyebutkan warna dan bentuk media yang digunakan saat pembelajaran meronce berlangsung. Guru merencanakan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang telah ada dan dibuat dalam bentuk RPPH yang disesuaikan dengan tema pada hari itu dan disesuaikan dengan perkembangan anak. Guru kelompok B menyesuaikan materi pembelajaran dengan tema kegiatan. Guru menyampaikan tema dengan menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik maka guru membuat permainan atau kegiatan main yang berbeda-beda setiap harinya dengan media yang berbeda-beda juga. Guru memberikan stimulus kegiatan saat anak memasukkan roncean ke dalam benang, saat anak beres-beres dan kegiatan recalling. Kemampuan anak dalam kegiatan meronce berbeda-beda,

karena meronce sesuai dengan tahapan perkembangan anak masing-masing, sehingga memperoleh hasil yang berbeda juga setiap anak.

Namun pada masa pandemic ini kegiatan meronce dilakukan dirumah dengan fasilitator orangtua. Setiap hari Senin orangtua mengambil tugas anak selama satu minggu. Kemudian orangtua merealisasikan kepada anak dengan Langkah-langkah yang diberikan guru sesuai RPPH. Untuk penilaian kegiatan meronce dilakukan guru melalui foto yang dikirimkan orangtua dan wawanacara orangtua saat mengumpulkan tugas ke sekolah.

B. SARAN-SARAN

Setelah melakukan penelitian kegiatan meronce untuk mengembangkan aspek fisik motorik halus pada siswa kelompok B TK Pertiwi Manjung I, maka peneliti akan mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala TK

Alangkah baiknya jika media yang kurang lengkap dilengkapi dengan menambah media yang baru sehingga anak lebih tertarik mengikuti kegiatan meronce.

2. Kepada Guru Kelas B

Alangkah lebih baik guru lebih memotivasi anak lagi biar sabar dalam melakukan segala hal dan tidak mudah menyerah saat mengikuti kegiatan meronce.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang Ismail, 2006. *Education Games Menjadi Cerdas dan Ceria Dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta : Pilar Media.
- Ayu Rini, 2017. *Teknik Meronce Untuk PAUD*. Depok Jawa Barat: Eka Prima Mandiri.
- Aries Susanti Kurniawaty, 2011. *Tahap Meronce*. Jakarta : Dit PADU, Direktorat Jenderal PLSP, Departemen Pendidikan Nasional, Sekolah Al Falah The Creative Center for Childhood Research and Training, Inc
- Astanti, 1995. *Terapi Okupasi, Bermain dan Musik Untuk Anak Tunagrahita* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Barmin, EkoWijiono, Mahsan Burhani. 2015. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Danar Santi. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Guba, E.G & Lincoln Y.S. 1981. *Effektif Evaluation. Improving The Usefulness Of Evaluations Result Through Responsive And Naturalistic Approaches*. Jasley-Bass Inc. Publisher
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Haeriah Syamyuddin.2014. *Brain Game Untuk Balita*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Iskandar, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat : Gaung Persada Press.
- Junanto, Subar. Maharani, Dewi. 2019. *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melukis Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Islam Makarima Singopuran Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019*. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jppaud/article/view/4654> (di akses, 16 Desember 2020)
- Junanto, Subar. Qoriahtun, Histining. 2019. *Hubungan Perkembangan Motorik Halus Dengan Kemandirian Anak Di TK Aisyiyah Cabang Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019*. <https://core.ac.uk/download/pdf/296477873.pdf> (di akses, 16 Desember 2020)
- Junanto, Subar. Rodiyah, Windhi Indha. 2019. *Implementasi Penggunaan Metode Bermain Dengan Media Plastisin Untuk Kreativitas Anak Di RA Kalimosodo Manisharjo Sukoharjo Tahun 2018/2019*.

<https://core.ac.uk/download/pdf/33531715.pdf> (di akses, 16 Desember 2020)

- Luluk Asmawati. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Roskarya.
- Mukhtar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini : Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Maria Qori'ah & Sri Setyowati. 2018. *Pengaruh Kegiatan Meronce Dengan Media Sedotan Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Di Kb/Tk Islam Darul Fatah Surabaya*. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Surabaya
- Miles, Mathew B & A. Michael Huberman. 1994. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mursid. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Masitoh. 2005. *Aspek Perkembangan Anak*. Surakarta: Intan Sejati
- Nieza. 2007. *Sulaman Pada Payet & Manik Pada Pernik Cantik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Novi Mulyadi. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nunuk Suryani, dkk. 2018. *Media pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Purnawanti Lina. 2011. *Pintar Membuat Aksesoris*. Bekasi: Laskar Aksara.
- Pamadhi, Hajar dkk. 2012. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 tahun 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2015

- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia PT Pustaka Instan Madani.
- Sofia, Hartati. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi, Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Indeks.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137 tahun 2014, 2015. *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Wina Sanjaya, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Yudha, Saputra dan Rudyanto, 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Dep Diknas.
- Triyanto. 2012. *Mendesain Aksesoris Busana*. Klaten: PT Intan Sejati.

LAMPIRAN

Lampiran 01

PEDOMAN WAWANCARA

SUBYEK

A. Pertanyaan untuk guru kelas B TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten

1. Proses pelaksanaan kegiatan meronce pada kelas B di TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten
 - a. Apa manfaat dari kegiatan meronce pada Anak?
 - b. Berapa kali dalam seminggu kegiatan meronce dilakukan?
 - c. Bagaimana dampak kegiatan meronce terhadap perkembangan fisik motorik halus anak?
 - d. Metode apa saja yang digunakan dalam kegiatan meronce?
 - e. Media apa saja yang digunakan dalam kegiatan meronce?
 - f. Bagaimana proses atau langkah-langkah kegiatan meronce ?
 - g. Apakah ada penghambat terhadap proses kegiatan meronce pada kelas B ?
 - h. Bagaimana penilaian atau evaluasi pada kelas B dalam kegiatan meronce?

INFORMAN

A. Pertanyaan untuk Kepala TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten

1. Apakah kegiatan meronce masih dilakukan di TK Pertiwi terutama kelompok B?

2. Media apa saja yang digunakan dalam kegiatan meronce?
3. Apakah kegiatan meronce dapat mengembangkan fisik motorik halus?

B. Pertanyaan untuk Kepala TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Pertiwi Manjung 1 Ngawen Klaten?
2. Apavisi, misi dan tujuan TK Pertiwi Manjung 1 Ngawen Klaten?
3. Bagaimana kegiatan guru TK Pertiwi Manjung 1 Ngawen Klaten?
4. Berapa jumlah siswa dan guru di TK Pertiwi Manjung 1 Ngawen Klaten?
5. Apakah media kegiatan meronce sudah memadai?

Lampiran 02**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak Geografis TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten
2. Keadaan sekolah atau sarana prasarana
3. Perencanaan kegiatan meronce
4. Penilaian kegiatan meronce

Lampiran 03**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Visi dan Misi TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten
2. Data Siswa dan Guru TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten
3. Profil TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten
4. Struktur Organisasi TK Pertiwi Manjung I Klaten

Lampiran 04**FIELD NOTE WAWANCARA**

Kode : 001

Hari Tanggal : Senin, 2 Agustus 2020

Topik : Menyampaikan Izin penelitian dan menggali Informasi sekolah

Informan : Bu Maryati (Kepala TK Pertiwi Manjung I)

Tempat : TK Pertiwi Manjung 1 NgawenKlaten

Waktu : 09.00-selesai

Pada hari Senin, 2 Agustus 2020 saya datang di TK Pertiwi Manjung I. Peneliti akan memberikan surat ijin kepada Kepala TK yang bernama Ibu Maryati untuk member tahukan bahwa saya akan melakukan penelitian mengenai kegiatan meronce untuk mengembangkan aspek fisik motorik halus kelompok B TK Pertiwi Manjung I. Sesampai di lokasi saya langsung menemui Bu Maryati di kantor guru. Kemudian saya memberikan surat ijin penelitian tersebut kepada Bu Maryati selaku Kepala TK Pertiwi Manjung I. Selain memberikan surat ijin, saya menanyakan tentang sejarah berdirinya TK Pertiwi Manjung I Ngawen dan struktur kepengurusan selain itu peneliti juga mengamati kelas dan sekitar TK.

REKONSTRUKSI DIALOG

Peneliti :

“Permisi Bu, saya Oktaria Nanda mahasiswa IAIN Surakarta yang hendak

melakukan penelitian di TK Pertiwi Manjung 1 Ngawen Klaten dengan Judul Kegiatan Meronce Untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Pada Siswa Kelompok B TK Pertiwi Manjung 1 Ngawen Klaten”
(memberikan surat izin penelitian)

Bu Mar :

“Iya Mbak, tapi di TK Pertiwi Manjung ya Cuma seperti ini hehe.. saya bantu sebisa kemampuan saya ya nanti kalo mau tanya tentang proses pembelajaran bisa ke Bu Niken ya selaku guru kelas B”

Peneliti :

“Nggih Bu, habis ini saya ijin bertemu dengan Bu Niken nggih. Sejarah berdirinya TK Pertiwi Manjung I itu bagaimana Bu?”

Bu Mar :

“Seingetku aja ya Mbak, jadi dulu itu nama TK nyabukan Pertiwi Manjung I tapi Siwi Peni terus tahun 1970 ganti nama jadi Pertiwi Manjung I. Ini sekolahan satu-satunya di kelurahan dulu itu kepala TK nya Bu Maryati juga guru TK ku mbak. Dulu tempatnya TK Pertiwi Manjung I nggak disini, tapi di rumah Bapak Sutoyo Pandoyo salah satu kepala desa (lurah) dengan fasilitas seadanya terus menyewa rumah di desa Ngaglik RT 01/RW 03 sana mbak rumahnya Ibu Sutiwati lalu setelah 18 tahun kemudian tepatnya pada tahun 2008 atas gagasan Bapak Kepala Desa Alm. AB. Amanto TK Pertiwi Manjung I dipindahkan di lokasi bekas SD Inpres Manjung milik desa yang sudah tidak di gunakan ini lebih tepatnya di Tuban Wetan hingga sekarang mbak.”

Peneliti :

“Nggih Bu, kalo boleh saya tau visi misi TK Pertiwi Manjung I apaya Bu?”

Bu Mar :

“Visi misinya ada di dokumen ini mbak, nanti di foto aja ya”

Peneliti :

“Ohiya Bu, makasih ijin fotoya Bu. Di TK Pertiwi Manjung ini ada berapa kelas yang diampu Bu?”

Bu Mar :

“Ada 2 kelas mbak, TK A dan TK B. ”

Peneliti :

“Jumlah Pendidik dan jumlah siswanya berapa Bu?”

Bu Mar :

“Untuk guru disini berjumlah 4 orang Bu Niken, Bu Sri, dan Bu Mur. Kalo jumlah siswa kelas A ituada 12 anak kemudian kelas B ada 8 anak jadi jumlahnya 20 anak. Tahun ini turun jumlahnya kalo tahun kemaren itu ada 24an anak. Lha gimana ya mbak di masa pandemic seperti ini, tapi ini Alhamdulillah paling banyak di perkumpulan TK Pertiwi”

Peneliti :

“Nggih Bu, lumayan juga. Semua pendidik Sarjana PAUD Bu?”

Bu Mar :

“Iya Nduk, semua sarjana PAUD yang tertua saya disini hehe. Tapi S1 nya di Universitas Terbuka kalosaya di Universitas Muhammadiyah Surakarta tonggomu kui”

Peneliti :

“Hehe, kalau struktur organisasinya Bu?”

Bu Mar :

“Struktur e, ini disini juga ada jadi satu sama visi misi Nduk di foto aja ya”

Peneliti :

“Oh nggih Bu, ijin nggih. Saat pandemic seperti ini apa masih ada kegiatan Bu di Sekolah?”

Bu Mar :

“Di stop dulu mbak, soalnya memang kita menuruti himbauan dari pemerintah dan pemerintah desa mbak nggak berani kalau memaksakan jadi semua serba online ini. Tapi kegiatan pembelajaran tetap dilakukan dengan belajar daring jadi setiap senin orangtua datang kesekolah mengambil tugas selama seminggu dan pada saat mengambil itu orangtua juga mengumpulkan tugas minggu kemarin seperti itu nduk”

Peneliti :

“Apakah media dan sarana prasarana di TK Pertiwi Manjung I memenuhi kebutuhan pembelajaran Bu?”

Bu Mar :

“Alhamdulillah cukup memadai menurut saya Nduk, ada beberapa yang rusak namun ini tahap pembedulan. Untuk media juga memenuhi kebutuhan ada beberapa mungkin yang rusak jadi pintar-pintarnya guru memanfaatkan bahan bekas digunakan media baru. Untuk sarana prasarananya juga Alhamdulillah cukup ada papan tulis, rak mainan, rak

sepatu, loker anak, tempat sampah, kursi meja anak dan kursi meja guru juga lengkap, untuk APE luar juga lumayan lengkap walaupun sudah lama ya”

Peneliti :

“Media apa saja yang digunakan dalam kegiatan meronce di TK Pertiwi Manjung I?”

Bu Mar :

“Banyak Nduk, yang umumnya kan meronce menggunakan manik-manik ya disini juga ada manik-maniknya dari ukuran besar hingga kecil dan berbagai hanya saja tidak lengkap karena manik-maniknya juga udah lama sekali. Tapi agar anak tidak bosan kami mengganti medianya sesuai tema pada hariituseumpamatemaalamsemestananti guru menyiapkankertas yang dibentuk bintang, bulan, matahari dan dironce dengan tali kenur. Kalo temanya tanaman bias menggunakan biji-bijian, bunga, atau daun. Jadi tetep menyesuaikan tema. Apa nanti kalau ada yang perlu ditanyakan bisa WA saya mbak ini nomorku (memberikan hp) itu mbak kalo mau tanya data-data sekolah juga ke Bu Niken ya nanti”

Peneliti :

“Ohiya Bu, sampun saya save makasih ya Bu”

Bu Mar :

“Hoo mbak, sami-sami”

Setelah mendapat izin dari Kepala TK Pertiwi Manjung I dan saya berpamitan untuk menemui Bu Niken tidak lupa saya mengucapkan terimakasih atas informasi yang diberikan.

REFLEKSI

Tanggapan Kepala TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten baik dan positif dengan kedatangan saya. Izin dari beliau memberikan jalan kepada saya melakukan penelitian di TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 002

Hari Tanggal : Senin, 2 Agustus 2020

Topik : Menggali informasi tentang perkembangan fisik
Motoric anak dengan kegiatan meronce

Informan : Bu Niken (Guru Kelas B)

Tempat : TK Pertiwi Manjung 1 NgawenKlaten

Waktu : 09.30-selesai

Setelah bertemu dengan kepala TK Pertiwi Manjung I jam 09.30 WIB saya menuju kelas B untuk bertemu dengan Bu Niken yang hendak keluar kelas menuju kantor Guru, Alhamdulillah Bu Niken meluangkan waktunya disela-sela menyiapkan pembelajaran daring untuk esokhari.

REKONSTRUKSI DIALOG

Bu Niken :

“Ohhh, monggo masuk mbak”

Peneliti :

“Nggih Bu, makasih. Perkenalkan Bu, namasaya Oktaria mahasiswa IAIN Surakarta yang hendak melakukan penelitian di TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten dengan judul Kegiatan Meronce Untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus Pada Siswa Kelompok B TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten Tahun Ajaran 2020/2021. Mohon bantuannya ya Bu”

Bu Niken :

“Oalah iya mbak, semampunya ya hehe. Soalnya juga keadaan lagi Pandemi seperti ini”

Peneliti :

“Iya Bu, perkembangan fisik motoric halus pada kelas B bagaimana Bu?”

Bu Niken :

“Cukup baik, hanya ada beberapa anak saja mbak yang kurang dalam kegiatan meronce seperti anak belum bias memasukkan manik-manik ke dalam tali ada juga yang kesusahan dalam merangkai pola”

Peneliti:

“Manfaat dari kegiatan meronce apa Bu?”

Bu Niken :

“Manfaat dari meronce banyak mbak, yang utamakan motoric halus ya tetep tapi kalo meroncen ya pakai pola bias mengenalkan warna, bentuk

itu kan masuk fisik motorik bias kognitif bisa dan seni juga bias karena menghasilkan keindahan to kan manik-manik dironce nanti jadi karya yang menghasilkan keindahan. Kalo dibikin Bahasa bias nanti anak bias bercerita mbak”

Peneliti :

“Berapa kali meronce dilakukan Bu?”

Bu Niken :

“Meronce dilakukan di TK Pertiwi Manjung seminggu 1x mbak, tergantung tema ya”

Peneliti :

“Apakah kegiatan meronce di TK Pertiwi Manjung I berpengaruh terhadap perkembangan fisik motoric anak?”

Bu Niken :

“Sangat sangat berpengaruh mbak, apalagi untuk melatih koordinasi mata anak saat anak memasuk kan manik-manik ke benangnya itukan membutuhkan konsentrasi”

Peneliti :

“Media yang digunakan kegiatan meronce apa Bu ?”

Bu Niken :

“Kalau untuk media saya menggunakan beberapa macam, ada manik-manik, sedotan, biji-bijian, bunga, kertas tergantung tema mbak. Jadi nggak mungkin kalo minggu ini dengan minggu berikutnya sama media nya nanti yang ada malah anak cenderung bosan jadi di variasi seumpama

temanya alam semestaya nanti kita bentuk kertas seperti bintang, bulan dan matahari nanti itu juga bias dirangkai jadi roncean jadi pinter-pinternya guru sih mbak”

Peneliti :

“Bagaimana perencanaan kegiatan meronce di TK Pertiwi Manjung I Bu?

Bu Niken :

“Dalam merancang sebuah pembelajaran guru membuat RPPH terlebih dulu dan memilih kegiatan yang sesuai untuk mengembangkan aspek fisik motoric halus atau aspek lainnya namun tetap menyesuaikan tema pada hari itu setelah itu guru menyiapkan bahan dan alat untuk keesokan harinya agar pada saat anak datang ke sekolah guru sudah siap memberikan kegiatan. Jadi anak datang itu sudah siap materin ya mbak.”

Peneliti :

“Dalampelaksanaankegiatanmeronce di TK Pertiwi sepertiapa Bu?”

Bu Niken :

“Kalau pelaksanaanya sendiri hamper seperti pada sekolah lainnya mungkin ya mba, dimulai dari pagi. Di awal kegiatan pembelajaran dari pagi itu anak sudah dilatih fisik motoric halusnya berbeda-beda setiap harinya kadang motoric kasarnya itu berjalan, melompat. Kalau motoric halus meremas-remas kertas atau spons. Pelaksanaan dimulai dengan memberikan salam, memberikan apersepsi kepada anak dan melakukan tanya jawab pada anak dan dalam melaksanakan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran yang direncanakan guru.

Untuk kegiatan meronce disini menggunakan metode demonstrasi, Tanya jawab, dan pemberian tugas atau praktek langsung.”

Peneliti :

“sementara itu dulu nggih Bu Niken, lain waktu saya kesini lagi maaf ngrepotin hehe”

Bu Niken :

“Walah mbak, santai wae dulu aku juga sama kaya jenengan kok. Nggih hati-hati ya, maaf saya belum bias maksimal menjawab pertanyaannya”

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 003
 Hari Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020
 Topik : Menggali Informasi tentang Belajar Daring
 Informan : Kepala TK Pertiwi Manjung I
 Tempat : TK Pertiwi Manjung 1 Ngawen Klaten
 Waktu : 09.30-selesai

Pukul 09.30 WIB saya datang ke TK Pertiwi Manjung I untuk bertemu dengan Bu Mar selaku kepala TK untuk menggali informasi tentang system belajar daring disaat pandemic seperti ini.

REKONSTRUKSI DIALOG

Peneliti :

“Assalamualaikum Bu Mar, maaf ganggu lagi nggih hehe”

Bu Mar :

“Iyo nduk masuk o, tapi belum tak bersihin ki kantore ndak papa yo”

Peneliti :

“Hehe nggih Bu, ini mau wawancara tentang BDR di TK Pertiwi Manjung I, bagaimana Bu?”

Bu Mar :

“Setiap hari Senin itu orangtua datang ke sekolahan Nduk, mengambil

tugas anak untuk 1 minggu dan mengumpulkan tugas minggu kemarin tugasnya juga menyesuaikan tema pada hari itu jadi setiap guru kelas memberi tugas untuk satu minggu Nduk”

Peneliti :

“Kalau pemberitahuan itu lewat group WA nggih Bu?”

Bu Mar :

“Iyo Nduk, ada group WA setiap kelas itu jadi nanti guru memberikan informasi lewat WA. Saat orangtua datang ke kampus guru kelas menilai melalui hasil karya dan wawancara dengan orangtua atau anak”

Peneliti :

“Untuk penilaian kegiatan meronce itu dari segi apa Bu?”

Bu Mar :

“Kalau penilaian kita ada 3 teknik anekdot, hasil karya dan ceklis. Untuk penilaian kita merekap di lembar penilaian dengan ceklis BB, MB, BSH, dan BSB”

Penulis :

“Baik Bu, terimakasih atas informasinya yang diberikan sangat membantu. Saya pamit ya Bu. Assalamualaikum”

Bu Mar :

“Iyo Nduk, moga berkahya. Waalaikumsalam”

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 003

Hari Tanggal : Senin, 27 Agustus 2020

Topik : Menggali Informasi tentang pelaksanaan kegiatan meronce dan melengkapi lampiran dokumen.

Informan : Bu Niken (Guru Kelas B)

Tempat : TK Pertiwi Manjung 1 Ngawen Klaten

Waktu : 09.30-selesai

Pukul 09.30 WIB saya datang ke lokasi untuk bertemu dengan Bu Niken selaku guru kelas B. Setiba di lokasi saya langsung ke kantor untuk menemui Bu Niken dan saya dipersilahkan masuk.

REKONTRUKSI DIALOG

Peneliti :

“Assalamualaikum Bu Niken”

Bu Niken :

“Waalaikumsalam Mbak, monggo masuk”

Peneliti :

“Sebelumnya maaf Bu mengganggu waktunya lagi hehe”

Bu Niken :

“Iya santai wae mbak, ini udah longgar kok jamnya. Gimana ada yang mau ditanyain lagi?”

Peneliti :

“Untuk penilaian kegiatan meronce bagaimana Bu?”

Bu Niken :

“Untuk penilaian disini menggunakan selembaran penilaian dengan list BB, MB, BSH, dan BSB. Kalo kegiatan meronce juga bias dinilai akhirnya karenakan menghasilkan karya. Jadi kita lihat karya anak rapi atau tidak terus polanya sudah benar atau belum. Selain itu kita juga menilai prosesnya saat anak memasukkan manik-manik atau media roncean ke tali.”

Peneliti :

“Menurut Bu Niken media yang disediakan sekolah apakah sudah memadai bagi anak ?”

Bu Niken :

“Menurut saya belum ya mbak, karena memang manik-maniknya udah banyak yg hilang jadi udah ngga lengkap. Soalnya manik-manik itu udah lama mbak. Maka dari itu guru dituntut untuk kreatif jika keadaan fasilitas kurang memadai bias diganti dengan bahan bekas atau lainnya”

Peneliti :

“Metode apa yang digunakan dalam kegiatan meronce dalam mengembangkan aspek fisik motoric halus?”

Bu Niken :

“Metode yang digunakan dalam kegiatan meronce ada 3 metode mbak, metode demonstrasi, metode pemberian tugas dan metode Tanya jawab”

Peneliti :

“Seperti apa metode demonstrasi yang digunakan dalam kegiatan meronce Bu?

Bu Niken :

“Kegiatan meronce disini menggunakan metode demonstrasi dikarenakan anak perludi contoh iya mbak jadi awalnya saya mencontohi dari awal dari anak mengambil manik-manik memasukkan ke dalam tali dan merangkai manik-manik sesuai polanya. Setelah dicontohi kemudian anak diminta mengerjakan sama yang di peragakan guru.”

Peneliti :

“Untuk metode Tanya jawab yang diterapkan seperti apa Bu?”

Bu Niken :

“Pada saat guru memberikan contoh, guru juga memberikan pertanyaan ke anak warnanya apa manik-maniknya dan bentuknya apa jumlahnya berapa pasti nanti ada anak yang menjawab malah rebutan mbak. Pada saat anak mengerjakan tugas guru keliling memperhatikan satu persatu anak itu kita tanya, jadi selain mengembangkan aspek fisik motoric halusnya anak juga memahami warna dan bentuk-bentuknya. Jadi tetep guru memberikan pertanyaan-pertanyaan lain manfaatnya anak juga nggak bosan mbak karena merasa diperhatikan”

Peneliti :

“Untuk metode pemberi tugas Bu?”

Bu Niken :

“Metode pemberian tugas juga digunakan di kegiatan meronce, kan otomatis guru memberikan tugas kepada anak ya merangkai manik-maniknya itu ke dalam tali hingga menghasilkan sebuah karya”

Peneliti :

“Bagaimana cara memberi motivasi terhadap anak agar antusias mengikuti kegiatan meronce?”

Bu Niken :

“Kalaucara guru motivasi anak, dengan memberikan reward mbak. Jika anak yang kurang bersemangat atau tidak mau mengerjakan kita kasih pendekatan khusus seperti menjelaskan bahwa media yang digunakan itu berbagai macam dan kita ambil contoh anak yang asik mengerjakan kegiatan meronce agar anak ikut-ikutan kegiatan meronce itu mbak”

Peneliti :

“Apa saja factor pendukung kegiatan meronce Bu ?”

Bu Niken :

“Factor pendukung dari kegiatan meronce ada di media itu bias mbak, motivasi dari guru, dan terutama peserta didiknya mbak. Karena jika ketiganya tidak sinkron mungkin perkembangan motoric halus anak kurang berkembang”

Peneliti :

“Kenapa guru, media dan anak didik menjadi suatu factor pendukung?”

Bu Niken :

“Guru menjadi factor pendukung paling utama karena jika tidak ada guru

maka tidak ada fasilitator yang membantu anak mengembangkan aspek motoric halus. Sengaja memang guru menyiapkan media yang akan digunakan agar anak dapat mengamati dan memahami media apa yang digunakan saat kegiatan dengan strategi guru begitu anak lebih paham apa yang akan mereka kerjakan. Media juga sangat penting karena dengan media, anak dapat lebih memahami apa yang akan dilakukan karena seorang anak lebih mudah memahami dengan alat peraga langsung”

Peneliti :

“Apa faktor penghambat dari proses kegiatan meronce?”

Bu Niken :

“Ada beberapa anak yang kurang antusias atau tidak mengikuti aturan yang sudah di berikan ada saja anak yang lari-larian dan malah memilih media yang seharusnya tidak digunakan. Jadikan anak tidak bisa focus sehingga kurangnya kesabaran anak saat memasukkan manik-manik kedalam tali, seperti itu mbak ya kalog itu akibatnya motoric halus anak belum berkembang dengan baik”

Peneliti :

“Iya Bu ndakpapa, apakah kegiatan meronce di TK Pertiwi masih dilakukan Bu?”

Bu Niken :

“Masih mbak, karena daring ini kurang maksimal ya mba soalnya kan guru hanya jadi perantara antar WA jadi nggak bias memantau langsung karena yang jadi guru sekarang

malah orangtua murid dirumah kalo sebelum pandemic malah anak-anak itu antusias saat kegiatan meronce tidak hanya saat pembelajaran saat pagi itu kan ada bermain bebas sambil anak menunggu bel bunyi itu juga disediakan alat permainan nggak sedikit juga yang memilih kegiatan meronce mbak”

Peneliti :

“Hehe iya Bu, tentang BDR dimasa pandemic seperti ini bagaimana Bu perencanaannya?”

Bu Niken :

“Kegiatan meronce tetap dilakukan cuman tidak serutin dulu ya mbak, ini hanya beberapa kali saja dalam sebulan. Pelaksanaannya ya kita menjelaskan ke orangtua setiap hari senin itukan orangtua hadir kesekolah untuk mengambil tugas nah disitu guru menjelaskan kegiatan meroncenya seperti apa dengan media sedotan kemudian memberi contoh jika ada orangtua belum mengerti nanti dari pihak guru menjelaskan melalui video jadi nanti orangtua menggunakan metode demonstrasi kepada anak seperti guru disekolahan juga”

Peneliti :

“Dalam Penilaian kegiatan meronce di masa pandemic seperti apa Bu?”

Bu Niken :

“Namun pada masa pandemic ini penilaian dilakukan guru dengan mengamati hasil karya yang dikumpulkan orangtua setiap hari Senin. Guru juga menilai tatap muka dengan anak setiap hari Senin dan menanyakan

apa yang dilakukan anak selama seminggu salah satunya tentang kegiatan meronce. Selain dari hasil karya guru juga menilai proses kegiatan meronce dari foto dan video yang dikirim orangtua kepada guru melalui via WhatsApp mbak”

Peneliti :

“Iya makasih Bu atas informasinya yang sangat membantu, saya pamit nggih. Assalamualaikum”

Bu Niken :

“Iya Mbak, semoga lancer ya besok kalo sidang akhir”

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 004
Hari Tanggal : Rabu, 5 Agustus 2020
Topik : Observasi Letak geografis TK Pertiwi Manjung I
Tempat : TK Pertiwi Manjung 1 Ngawen Klaten
Waktu : 09.30-selesai

Pukul 09.30 WIB sayatiba di lokasi yaitu di TK Pertiwi Manjung I untuk melihat sekeliling atau sekitar TK. Lokasi TK Pertiwi Manjung 1 beralamat TubanWetan RT 04/RW 08, Manjung, Ngawen, Klaten. Lokasi sekolah ini berada di tengah pemukiman penduduk desa dekat dengan kelurahan dan gedung serbaguna desa dipinggir jalan utama desa dengan pemandangan sawah. Luas tanah sekolah ini adalah 500 m² dan luas sekolah ini 128 m². Alat permainan edukasi di luar kelas meliputi jungkat-jungkit, perosotan, ayunan, bola dunia, papan titian, mangkok putar, tangga majemuk, kuda-kudaan, dan kapal-kapalan.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 005
Hari Tanggal : Senin, 2 Agustus 2020
Topik : Observasi Sarana Prasarana
Tempat : TK Pertiwi Manjung 1 Ngawen Klaten
Waktu : 09.30-selesai

Pukul 09.30 WIB sayatiba di lokasi yaitu di TK Pertiwi Manjung I untuk melihat sarana prasarana yang ada di kelas B. Sebelum saya masuk ke dalam kelas, saya bertemu Bu Mar di kantor selaku Kepala Sekolah untuk meminta izin observasi masuk kelas B. Setelah Bu Mar memberikan izin, saya masuk kedalam kelas dan melihat apa saja fasilitas yang ada di dalamnya. Fasilitas di kelas B terdiri dari meja guru yang berjumlah 1 buah, meja anak berjumlah 6 buah, kursi anak berjumlah 15 buah, kursi guru berjumlah 2 buah, papan tulis berjumlah 1 buah, loker anak berjumlah 1 buah, tempat sampah berjumlah 1 buah. Setelah saya selesai mengamati fasilitas yang ada di kelas B saya menemui Bu Niken untuk wawancara sedikit.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 006
Hari Tanggal : Senin, 24 Agustus 2020
Topik : Observasi perencanaan kegiatan meronce
Tempat : TK Pertiwi Manjung 1 Ngawen Klaten
Waktu : 08.30-selesai

Pukul 08.30 WIB saya tiba di lokasi yaitu di TK Pertiwi Manjung I untuk mengamati perencanaan kegiatan meronce. Setelah saya sampai di sekolah, saya meminta izin terlebih dahulu dengan Bu Mar selaku kepala TK Pertiwi Manjung I setelah mendapat izin saya bertemu dengan Bu Niken untuk meminta izin observasi tentang perencanaan kegiatan meronce. Alhamdulillah di persilahkan masuk Bu Niken untuk observasi, perencanaan kegiatan meronce yang pertama membuat RPPH yang disesuaikan dengan tema pada hari itu. Saat saya observasi Bu Niken sedang membagikan jadwal kegiatan selama seminggu kepada orangtua sembari membagikan jadwal Bu Niken mewawancarai motoric anak. Setelah anak dan orangtua Bu Niken untuk wawancara.

Lampiran 05

FOTO DAN DOKUMENTASI



KegiatanMeronceanakmenggunakanmanik-manik



KegiatanMeronce Anak menggunakan media sedotan





Orangtua mengambil jadwal kegiatan selam seminggu dan wawancara pada anak



Foto Depan TK Pertiwi Manjung I




Piala Kejuaraan TK Pertiwi



Wawancara dengan guru dan kepala TK



karya anak kegiatan media kertas dengan teknik tempel



**TAMAN KANAK-KANAK
PERTIWI MANJUNG I**

Alamat : Tuban Wetan RT.04 RW.08, Manjung, Ngawen, Klaten

VISI

- ❖ Terwujudnya anak sehat, cerdas, kreatif, mandiri, ceria serta berakhlak mulia

MISI

- ❖ Mewujudkan anak yang cerdas dengan pembelajaran melalui pengembangan kognitif
- ❖ Mewujudkan anak mandiri, kreatif, dan trampil dengan pembelajaran melalui pengembangan daya cipta dan seni.
- ❖ Mewujudkan anak yang sehat jasmani, melalui pelaksanaan pembelajaran melatih motorik anak dan makan bersama.
- ❖ Mewujudkan anak berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia melalui pembiasaan sehari-hari yang dilakukan di sekolah
- ❖ Menumbuhkan sikap sosial melalui beramal, saling memberi, saling mengerti baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah


TUJUAN

- ❖ Menumbuhkan dan mewujudkan anak yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang cerdas dan kreatif
- ❖ Menumbuhkan dan mewujudkan anak yang memiliki sikap pengetahuan keterampilan, yang mandiri dan bekerja keras
- ❖ Menumbuhkan dan mewujudkan anak yang semangat, bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

Visi, Misi, Dan Tujuan TK Pertiwi Manjung I

Lampiran 06

RPPH dan Jadwal Kegiatan



YAYASAN DIAN DHARMA
TAMAN KANAK – KANAK PERTIWI MANJUNG I
 Alamat : Tuban Wetan RT 04 RW 08, Manjung, Ngawen, Klaten
 Email : tkpertiwimanjung1@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
BELAJAR DARI RUMAH TK PERTIWI MANJUNG I

Semester / Bulan / Minggu	I/II/XI
Hari / Tanggal	Sabtu/29 Agustus 2020
Kelompok / Usia	B/5-6 tahun
Tema / Sub Tema	Keluargaku/Anggota keluargaku

KD . 1.1, 2.1, 2.2, 2.5, 2.14, 2.4, 3.1-4.1, 2.3, 2.8, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 3.15, 4.15, 4.5

Indikator pencapaian :

- Anak mampu mengenal Tuhan sebagai pencipta
- Anak terbiasa merawat diri (cuci tangan)
- Anak mulai bersikap Eksploratif (sikap ingin tahu)
- Anak terbiasa berbicara santun
- Anak terbiasa menjaga kerapian diri
- Anak mampu menghafal doa-doa (sebelum dan sesudah belajar)
- Anak mampu berperilaku kreatif
- Anak terbiasa mandiri
- Anak dapat menggunakan badan untuk melakukan gerakan halus terkontrol (missal, meronce)
- Anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas
- Mengenal warna dan mengelompokkan
- Anak mampu merangkai benda berdasarkan pola warna dan bentuk

➤ Alat dan bahan :


- Manik-manik berwarna-warni
- Tali
- Lepek

➤ Kegiatan yang dilakukan anak:

- Praktek cuci tangan
- Berdoa sebelum belajar
- Tepuk Semangat
- Membuat gelang atau roncean dari manik-manik
- Review pembelajaran
- Doa sesudah Belajar

Mengetahui

Kepala TK Pertiwi Manjung I

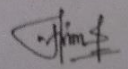


SRI MARYATI, Pd

19601118-2006042002

Klaten, 16 Agustus 2020

Guru Kelas B,



NIKEN SUSANTI, S.Pd



YAYASAN DIAN DHARMA
TAMAN KANAK – KANAK PERTIWI MANJUNG I
 Alamat : Tuban Wetan RT 04 RW 08, Manjung, Ngawen, Klaten
 Email : tkpertiwimanjung1@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
BELAJAR DARI RUMAH TK PERTIWI MANJUNG I

Semester / Bulan / Minggu : I/II/VII
 Hari / Tanggal : Jumat/12 Agustus 2020
 Kelompok / Usia : B/5-6 tahun
 Tema / Sub Tema : Lingkunganku/Peralatan Sekolah

KD : 1.1, 2.2, 2.8, 3.6, 3.11, 3.15, 4.15, 4.3, 4.6, 3.5

Indikator pencapaian :

- Anak mampu mengenal Tuhan sebagai pencipta
- Anak terbiasa merawat diri (cuci tangan)
- Anak mulai bersikap Eksploratif (sikap ingin tahu)
- Anak terbiasa berbicara santun
- Anak mampu menghafal doa-doa (sebelum dan sesudah belajar)
- Anak mampu berperilaku kreatif
- Anak mampu mengungkapkan keinginan dan pendapat dengan kalimat sederhana
- Anak mampu membuat karya seni
- Anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas
- Mengenal warna dan mengelompokkan
- Anak mampu merangkai benda berdasarkan pola warna dan bentuk

➤ Alat dan bahan :

- Manik-manik
- Kertas warna
- Gunting
- Tali
- Lem

➤ Kegiatan yang dilakukan anak :

- Praktek cuci tangan
- Berdoa sebelum belajar
- Membuat gelang atau roncean dari manik-manik
- Memotong kertas warna berbentuk love
- Tepuk Anak Pintar
- Review pembelajaran
- Doa sesudah Belajar

Mengetahui
 Kepala TK Pertiwi Manjung I



Klaten, 03 Agustus 2020
 Guru kelas B,

NIKEN SUSANTI, S.Pd



**YAYASAN DIAN DHARMA
TAMAN KANAK – KANAK PERTIWI MANJUNG I**

Alamat : Tuban Wetan RT 04 RW 08, Manjung, Ngawen, Klaten
Email : tkpertiwimanjung1@gmail.com

Ayah/Bunda,

Minggu ini tema bermain kita bersama ananda tercinta di rumah adalah "Diriku". Melalui tema dan kegiatan main di bawah ini, tujuan yang ingin kita capai adalah: Ananda berkembang pada 6 aspek perkembangan, yaitu: (1) *Mengenal rasa syukur terhadap Tuhan*, (2) *menguatkan dan melatih motorik kasar dan halus*, (3) *mengenalkan lingkungan sosial dan teknologi sederhana*, (4) *anak mengenal keaksaraan awal*, (5) *membiasakan berani dalam mengungkapkan pendapat*, serta (6) *mengekspresikan seni berbagai karya*.

Kegiatan BDR Anak dalam 1 Minggu (Tema / Sub Tema Lingkunganku / Peralatan Sekolah) Kelas B dalam minggu ini adalah :

No	Hari / Tanggal	Kegiatan	Ket
1.	Senin, 07-8-2020	<ul style="list-style-type: none"> Sebutkan isi peralatan sekolah yang ada di dalam tasmu! (divideo) Tuliskan apa saja peralatan tersebut? 	
2.	Selasa, 08-8-2020	<ul style="list-style-type: none"> Apa guna peralatan sekolah ? (divideo) Mengerjakan LKA 1 	
3.	Rabu, 09-8-2020	<ul style="list-style-type: none"> Mewarnai Gambar Peralatan Sekolah Mengerjakan LKA 2 	
4.	Kamis, 11-08-2020	<ul style="list-style-type: none"> Menyanyi "Ibu Guruku" Galo kae e. e. galo kae... galo kae e. e. ngawe awe Soko adoh guya guyu karo aku.. Tak cedaki jebul e ibu guru ku Seneng banget roso atiku... seneng banget aku ketemu Seneng banget roso atiku... ibu guru kang didik aku Mengerjakan LKA 3 	(divideo)
5.	Jum'at, 12-08-2020	<ul style="list-style-type: none"> Meronce bentuk ♥ Meronce manik-manik dengan berbagai bentuk Tepuk Anak Pintar Tepuk 3X Aku anak pintar Tepuk 3X Tidak Boleh nakal Tepuk 3X Patuh orang tua Tepuk 3X patuh guru kita Okeeyyy. 	
6.	Sabtu, 13-08-2020	<ul style="list-style-type: none"> Gambarlah kursi dan meja belajar anak-anak Mengerjakan LKA 4 	

Silakan ayah/bunda bisa memilih kegiatan main sesuai minat anak. Bila Ananda tidak tertarik, beri semangat mereka dan dorong dulu, namun bila ia menginginkan kegiatan lain, ikuti minatnya agar belajar melalui bermain di rumah menjadi menyenangkan. Tolong amati, foto dan atau rekam video kegiatan ananda, termasuk saat ia melakukan kegiatan rutinitas dan ibadah, lalu kirim ke whatsapp group untuk catatan perkembangan ananda. Terima kasih.
CATATAN : Pengiriman Tugas di grup WA, batas pengiriman hari sabtu tgl 13 Agustus 2020

Mengetahui
Kepala TK Pertiwi Manjung I

SRI MARYATI, S.Pd
NIP. 19601118 200604 2 002

Klaten, 03 Agustus 2020
Guru Kelas B,

NIKEN SUSANTI, S.Pd

Lampiran 07

PENILAIAN PENCAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN ANAK

Hari, Tanggal : Jumat, 12-8-2020 Kelompok : B

No	Nama Anak	PENILAIAN PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK										ANEKDOT		
		NAM		FM	KOG		BHS	SOSEM	SENI	HASIL KARYA				
		KD. 1.1, 2.8	KD. 2.2	KD. 3.6	KD. 3.11	KD. 2.7	KD. 3.15, 2.3	KD. 3.15	KD. 4.15	KD. 4.5				
1	Rais Yusuf Karna	BB												Anak dapat
		MB												Melakukan
		BSH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	sesuai
		BSB												perintah
2	Frizka Imayra Wibowo	BB												Anak dapat
		MB												Melakukan
		BSH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	sesuai
		BSB												Perintah
3	Ayunda Finka	BB												Anak
		MB				✓								masih
		BSH	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	butuh
		BSB												bantuan
4	Ravindra Darma	BB												Anak dapat
		MB	✓											Melakukan
		BSH		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	sesuai
		BSB												perintah
5	Eriska Amelia Jasmine	BB												Anak dapat
		MB												Melakukan
		BSH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	sesuai
		BSB												perintah
6	Azkia Sofie	BB												Anak dapat
		MB												Melakukan
		BSH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	sesuai
		BSB												Perintah
7	Arifin Bima Sena	BB												masih
		MB	✓	✓		✓								butuh
		BSH			✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	bantuan
		BSB												orang
8	Raffael Bisma	BB												Anak dapat
		MB												Melakukan
		BSH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	sesuai
		BSB												Perintah

Mengetahui
Kepala TK Pertiwi Manjung I

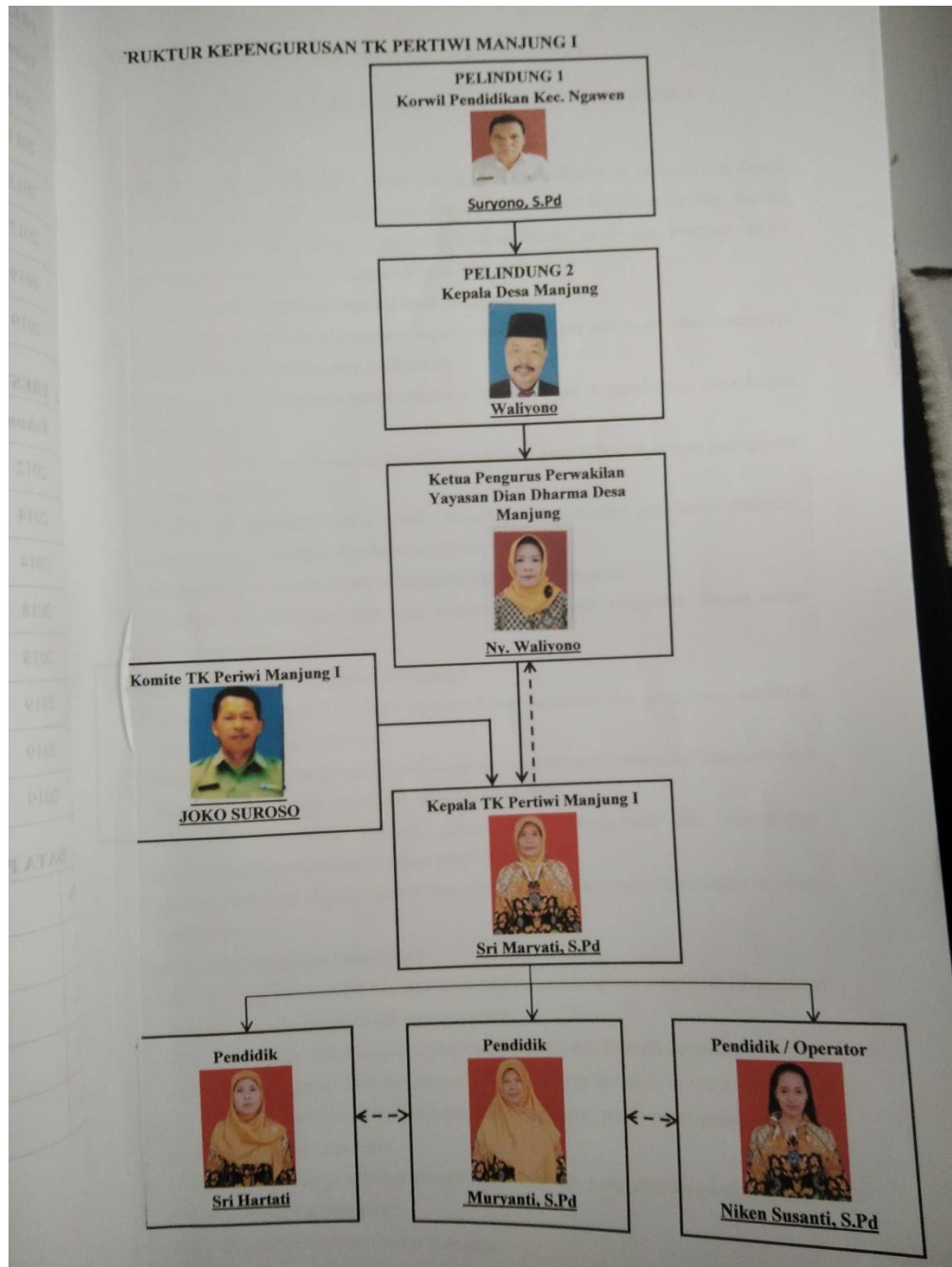
Klaten, 03 Agustus 2020
Guru Kelas B,

Lampiran 08


C. IDENTITAS PESERTA DIDIK TK PERTIWI MANJUNG I TAHUN 2020/2021

No	Nama Anak	L/ P	TTL	Tanggal Lahir	Nama Orang Tua	Alamat
1.	Amara Putri Oktaviantika	P	Klaten	13/02/2016	Galuh Ariani Candra Putri	Manjung, Ngawen, Klaten
2.	Ardan Muhammad Rusda	L	Klaten	18/03/2016	Fatmawati	Tuban Wetan, Manjung, Ngawen, Klaten
3.	Arifin Bima Sena	L	Klaten	30/06/2014	Siswanti	Manjung, Ngawen, Klaten
4.	Ayunda Finka	P	Klaten	29/06/2014	Mardiyanti	Tuban Kulon, Manjung, Ngawen, Klaten
5.	Azkiya Sofie	P	Klaten	10/12/2014	Amin Rochmawati	Tuban Wetan, Manjung, Ngawen, Klaten
6.	Eriska Amelia Jasmine	P	Klaten	30/06/2015	Satiyem	Tuban Kulon, Manjung, Ngawen, Klaten
7.	Frizka Imayra Wibowo	P	Klaten	17/01/2015	Hartanti	Tuban Kulon, Manjung, Ngawen, Klaten
8.	Rais Yusuf Karna	L	Klaten	17/01/2015	Supraptiningsih	Manjung, Ngawen, Klaten
9.	Ravindra Darma	L	Klaten	23/08/2015	Preti Sukma Gita	Duwet, Ngawen, Klaten
10.	Firmasyah Pratama	L	Sampang	10/06/2013	Tubiyah	Tuban Kulon, Manjung, Ngawen, Klaten
11.	Rafael Cahya Bisma	L	Grobogan	20/09/2013	Dewi Ismawati	Manjung, Ngawen, Klaten
12.	Varetta Carissa Saputri	P	Klaten	20/02/2016	Lusi Setyaningsih	Ngaglik, Manjung, Ngawen, Klaten
13.	Nimas Ayu Swastika	P	Klaten	12/12/2015	Widha Purwaningsih	Tuban Wetan, Manjung, Ngawen, Klaten
14.	Noven Yerika Saputra	L	Klaten	26/09/2016	Ika Saptuti Saraswati	Tegal Rejo, Manjung, Ngawen, Klaten
15.	Arjuna Arga Purnomo Putro	L	Klaten	14/06/2016	Joko Purnomo	Tegal Rejo, Manjung, Ngawen, Klaten
16.	Erlina Cataleya Anjani	P	Klaten	22/10/2016	Joko Santoso	Ngaglik, Manjung, Ngawen, Klaten
17.	Salsabila Putri Hanifah	P	Klaten	16/09/2016	Nandar Priyanto	Ngentak, Ketinggen, Klaten Selatan, Klaten
18.	Mayvano Brian Luckyanto	L	Klaten	31/05/2016	Leo Yudianto	Tuban Wetan, Manjung, Ngawen, Klaten
19.	Rachel Gifanny	P	Klaten	30/01/2016	Heri Budi Santoso	Tuban Wetan, Manjung, Ngawen, Klaten
20.	Syakilla Rasya Agustina	P	Klaten	22/08/2017	Heri Budi Santoso	Tuban Wetan, Manjung, Ngawen, Klaten
21.	Delisa Inama Aprilia	P	Klaten	05/4/2015	Agus Nugroho	Susuhan, Gedaren, Jatinom, Klaten

Lampiran 09



Lampiran 10



YAYASAN DIAN DHARMA
TAMAN KANAK – KANAK PERTIWI MANJUNG I
 Alamat : Tuban Wetan RT 04 RW 08, Manjung, Ngawen, Klaten
 Email : tkpertiwimanjung1@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 11/TKP.MIG.02/X/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Maryati, S.Pd
 NIP : 19601118 200604 2 002
 Jabatan : Kepala TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten
 Alamat : Dukuh, Manjung, Ngawen, Klaten


Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi yang beridentitas :

Nama : Oktaria Nanda Oni Saputri
 NIM : 163131098
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Universitas : Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Telah selesai melakukan penelitian pada siswa/siswi TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten selama 1 bulan, terhitung mulai tanggal 2 Agustus 2020 sampai 2 September 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Kegiatan Meronce Untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik pada Siswa Kelompok B TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten Tahun Ajaran 2020/2021”


Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Klaten, 31 Oktober 2020
 Kepala TK Pertiwi Manjung I



SRI MARYATI, S.Pd
 NIP. 19601118 200604 2 002

Lampiran 11

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor: B-5898 /In.10/F.III/PP.00.9/12/2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

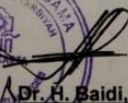
Nama : Drs. Subandji, M.Ag.
NIP : 19610102 199803 1 001
Sebagai : Pembimbing 1


dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Oktaria Nanda Oni Saputri
NIM : 163131098
Prodi / Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : 7
Judul Skripsi : KEGIATAN MERONCE UNTUK MENGEMBANGKAN ASPEK FISIK MOTORIK HALUS PADA KELOMPOK B DI TK PERTIWI MANJUNG I NGAWEN KLATEN TAHUN AJARAN 2019/2020

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta 04 Desember 2019
Dekan,

Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001



Lampiran 12

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
 Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 334S /In.10/F.III/PP.00.9/9/2020
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:


Nama : Oktaria Nanda Oni Saputri
NIM : 163131098
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : 9
Judul Skripsi : Kegiatan Meronce Dalam Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus Pada Kelompok B TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten Tahun Ajaran 2020/2021

Waktu Penelitian : 2 Agustus 2020 - 2 September 2020
Tempat : TK Pertiwi Manjung I Ngawen Klaten

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 09 September 2020

Dekan

Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
 NIP. 19640302 199603 1 001

Lampiran 13**CURICULUM VITAE**

NAMA : Oktaria Nanda Oni Saputri
NIM : 163131098
Fakultas/Prodi : FIT/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tempat : Klaten
Tanggal Lahir : 31,Oktober 1996
Alamat : Dukuh, Manjung, Ngawen, Klaten
JenisKelamin : Perempuan
No Hp : 081466761909
Riwayat Pendidikan : SDN 1 ManjungNgawenKlatenTahun 2003-
2009
SMP Negeri 6 KlatenTahun 2009-2012
SMK Negeri 1 KlatenTahun 2012-2015
IAIN Surakarta Tahun 2016-2020

Demikian biodata penulis dan dibuatdengansebenar-benarnya.

Surakarta, Agustus 2020

Oktaria Nanda Oni Saputri